

KABUPATEN

Katalog : 1102001.7315

# PINRANG DALAM ANGKA

*Pinrang Regency in Figures*

2016



Karomba, Kec. Lembang



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PINRANG  
*Statistics of Pinrang Regency*

# **Kabupaten Pinrang Dalam Angka**

## ***Pinrang Regency in Figures***

### **2016**

ISSN: -

No. Publikasi/*Publication Number*: -

Katalog/*Catalog*: 1102001.7315

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxii + 185 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

*BPS-Statistics of Pinrang Municipality*

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

*BPS-Statistics of Pinrang Municipality*

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Karomba, Lembang/*Karomba, Lembang*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Pinrang/*BPS-Statistics of Pinrang Regency*

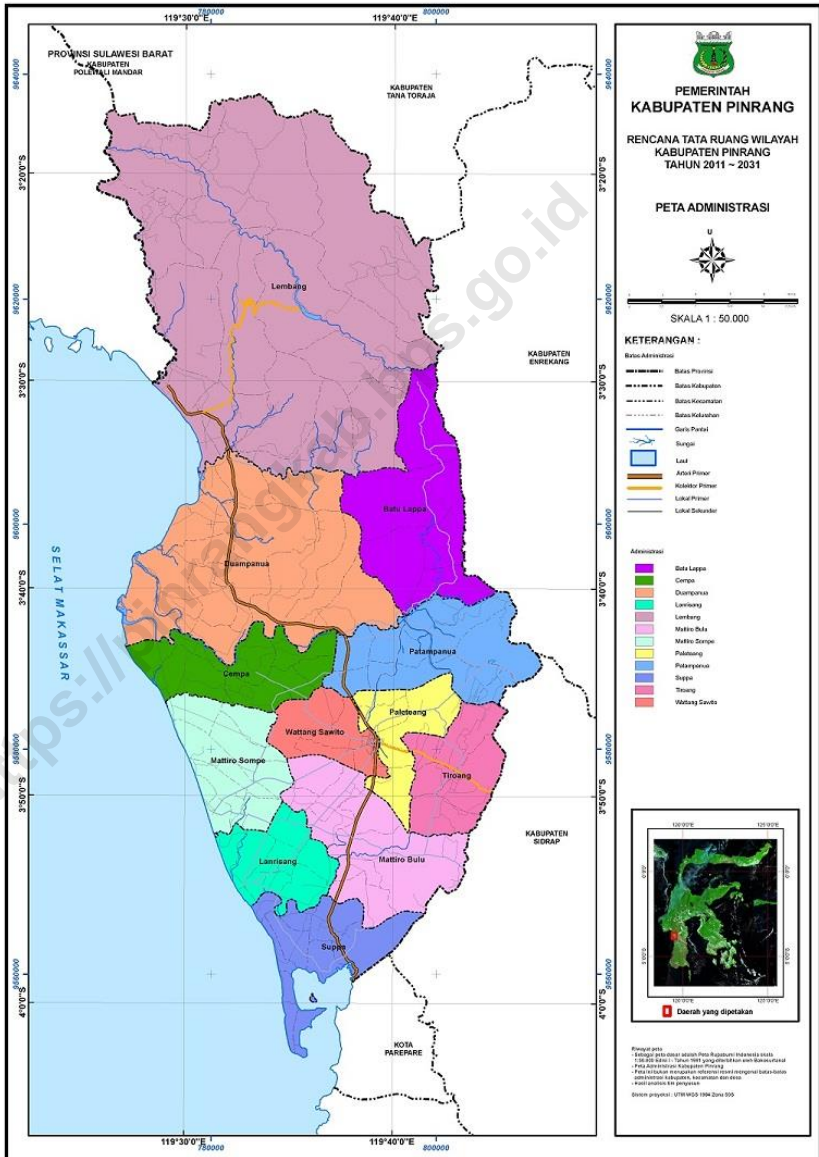
Dicetak oleh/*Printed by*:

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

# PETA WILAYAH KABUPATEN PINRANG

## MAP OF PINRANG REGENCY





**KEPALA BPS KABUPATEN PINRANG**  
*CHIEF STATISTICIAN OF PINRANG REGENCY*



**Ir. H. Yunus**





## KATA PENGANTAR

Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2016 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pinrang. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Pinrang.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Pinrang, Juli 2016  
Kepala BPS  
Kabupaten Pinrang

Ir. H. Yunus



## **PREFACE**

*Pinrang in Figures 2015 is an annual publication written by BPS Regency of Pinrang. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this new regency.*

*This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.*

*Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.*

*Pinrang, July 2016  
Chief Statistician of  
Pinrang Regency*

*Ir. H. Yunus*



## DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
<b>Peta Wilayah kabupaten pinrang/ <i>Map Of pinrang regency</i></b>	<b>ii</b>
<b>Kepala BPS Kabupaten pinrang / <i>Chief Statistician Of Pinrang Regency</i></b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b>	<b>vii</b>
<b><i>Preface</i></b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi/Contents</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel/List Of Tables</b>	<b>xi</b>
<b>Penjelasan Umum/Explanatory Notes</b>	<b>xxii</b>
<b>1 Geografi dan Iklim / <i>Geography and Climate</i></b>	<b>1</b>
1.1 Geografi/Geography .....	3
1.2 Iklim/Climate.....	6
<b>2 Pemerintahan / <i>Government</i></b>	<b>7</b>
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i> .....	13
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah / <i>The Regional House Of Representative</i> .....	14
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants.....	15
<b>3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan / <i>Population and Employment</i></b>	<b>19</b>
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i> .....	28
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i> .....	32
<b>4 Sosial /<i>Social</i></b>	<b>39</b>
4.1 Pendidikan/Education.....	55
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i> .....	62
4.3 Agama/ <i>Religion</i> .....	73
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i> .....	75
4.5 Kemiskinan/ <i>Poverty</i> .....	77
<b>5 Pertanian / <i>Agriculture</i></b>	<b>79</b>
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i> .....	94
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i> .....	98
5.3 Perkebunan/ <i>Estate Crops</i> .....	101

5.4	Peternakan/ <i>Livestock</i> .....	103
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i> .....	106
5.6	Kehutanan/ <i>Forestry</i> .....	111
<b>6</b>	<b>Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi / <i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i></b> .....	<b>114</b>
6.1	Industry/ <i>Industry</i> .....	118
6.2	Energi/ <i>Energy</i> .....	122
<b>7</b>	<b>Perdagangan/<i>Trade</i></b> .....	<b>123</b>
<b>8</b>	<b>Hotel dan Pariwisata / <i>Hotel and Tourism</i></b> .....	<b>133</b>
8.1	Hotel .....	138
<b>9</b>	<b>Transportasi dan Komunikasi / <i>Transportation and communication</i></b> .....	<b>139</b>
<b>10</b>	<b>Keuangan Daerah dan Harga / <i>Local Finance and Price</i></b> .....	<b>153</b>
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i> .....	156
<b>11</b>	<b>Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan / <i>Population Expenditure and food Consumption</i></b> .....	<b>159</b>
<b>12</b>	<b>Pendapatan Regional / <i>Regional Income</i></b> .....	<b>165</b>
<b>13</b>	<b>Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/ <i>Regency/Municipal Comparison</i></b> .....	<b>181</b>

## DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	halaman page
<b>1 Geografi dan Iklim / Geography and Climate</b>	<b>1</b>
1.1 Geografi/Geography .....	3
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Total Area by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	3
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	4
1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Pinrang (km), 2015 / <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Pinrang Regency (km), 2015</i> .....	5
1.2 Iklim/Climate.....	6
1.2.1 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Pinrang, 2014 / <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Pinrang Regency, 2014</i> .....	6
<b>2 Pemerintahan / Government</b>	<b>7</b>
2.1 Wilayah Administratif/Administrative Area .....	13
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Subdistricts and Villages by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	13
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah / <i>The Regional House Of Representative</i> .....	14
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Pinrang Regency, 2015</i> .....	14
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants.....	15
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Pinrang Regency, 2015</i> .....	15

2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Pinrang Regency, 2015 .....	17
<b>3</b>	<b>Kependudukan dan Ketenagakerjaan / Population and Employment</b>	<b>19</b>
3.1	Kependudukan/ <i>Population</i> .....	28
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang 2010, 2014, dan 2015 / Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Pinrang Regency, 2010, 2014, and 2015 .....	28
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population and Sex Ratio by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015 .....	29
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Distribution and Density by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015 .....	30
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population by Age Group and Sex in Pinrang Regency, 2015 .....	31
3.2	Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i> .....	32
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over by Subdistrict and Type of Activity During The Previous Week in Pinrang Regency, 2015.....	32
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Pinrang Regency, 2015 .....	33
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over by	

	Type of Activity During The Previous Week and Sex in Pinrang Regency, 2015.....	34
3.2.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Pinrang Regency, 2015 .....	35
3.2.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Pinrang Regency, 2015 .....	36
3.2.6	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Pinrang Regency, 2015.....	37
3.2.7	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Pinrang Regency, 2015 .....	38
<b>4</b>	<b>Sosial /Social</b>	<b>39</b>
4.1	Pendidikan/Education.....	55
4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Pinrang, 2015 / Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Pinrang Regency, 2015 .....	55
4.1.2	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015 .....	56
4.1.3	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /	

	Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015..	57
4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015.....	58
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015 .....	59
4.1.6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015.....	60
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015 .....	61
4.2	<i>Kesehatan/Health</i> .....	62
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Health Facilities by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015 .....	62
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Health Facilities by Subdistrict in Pinrang Regency, 201.5.....	63
4.2.3	Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Pinrang Regency, 2015 .....	64
4.2.4	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Cases of the 10 Most Diseases in Pinrang Regency, 2015.....	65

4.2.5	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Pinrang Regency, 2015</i> .....	66
4.2.6	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Pinrang, 2011–2015 / <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Pinrang Regency, 2011–2015</i> .....	67
4.2.7	Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	68
4.2.8	Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	69
4.2.9	Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	70
4.2.10	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	71
4.3	<i>Agama/Religion</i> .....	73
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Population by Subdistrict and Religion in Pinrang Regency, 2015</i> .....	73

4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	74
4.4	Kriminalitas/Crime .....	75
4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Pinrang, 2013–2015 / <i>Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Pinrang Regency, 2013–2015</i> .....	75
4.4.2	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Pinrang, 2013–2015 / <i>Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Pinrang Regency, 2013–2015</i> .....	76
4.5	Kemiskinan/Poverty .....	77
4.5.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Pinrang, 2010–2015 / <i>Poverty Line and Number of Poor People in Pinrang Regency, 2010–2015</i> .....	77
<b>5</b>	<b>Pertanian / Agriculture</b>	<b>79</b>
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i> .....	94
5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Pinrang Regency, 2015</i> .....	94
5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Pinrang Regency (hectar), 2015</i> .....	95
5.1.3	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	96
5.1.4	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> .....	97
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i> .....	98
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Harvested Area of</i>	



	Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Pinrang Regency, 2015 .....	98
5.2.2	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Pinrang, 2015 / Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Pinrang Regency, 2015 .....	99
5.2.3	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Pinrang, 2015 / Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Pinrang Regency, 2015 .....	100
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i> .....	101
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Pinrang Regency (hectare), 2015 .....	101
5.3.2	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Pinrang Regency (hectare), 2015 .....	102
5.4	Peternakan/ <i>Livestock</i> .....	103
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang, 2015 / Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Pinrang Regency, 2015.....	103
5.4.2	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang, 2015 / Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Pinrang Regency, 2015.....	104
5.4.3	Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang, 2015 / Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Pinrang Regency, 2015 .....	105
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i> .....	106
5.5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang, 2014 dan 2015 / Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency, 2014 and 2015.....	106

5.5.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang (ton), 2014 dan 2015 / <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency (ton), 2014 and 2015</i> .....	107
5.5.3	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang (ton), 2014 dan 2015 / <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency (ton), 2014 and 2015</i> .....	108
5.5.4	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang (ton), 2014 dan 2015 / <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency (ton), 2014 and 2015</i> .....	109
5.5.5	Jumlah Kapal Tangkap Menurut Kecamatan dan Tipe Kapal di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Pinrang Regency, 2015</i> .....	110
5.6	Kehutanan/ <i>Forestry</i> .....	111
5.6.1	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / <i>Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Pinrang Regency (hectare), 2015</i> .....	111
<b>6</b>	<b>Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi / <i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i></b> .....	<b>114</b>
6.1	Industry/ <i>Industry</i> .....	118
6.1.1	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi Menurut Jenis Industri Di Kabupaten Pinrang Tahun / <i>Number of Establishment, Workers, Investment and Production of Chemical Industry Group, Agro, and Result of Forest in Pinrang Regency Year</i> .....	118
6.2	Energi/ <i>Energy</i> .....	122
6.2.1	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Pinrang Regency, 2015</i> .....	122
<b>7</b>	<b>Perdagangan/<i>Trade</i></b> .....	<b>123</b>
7.1.1	Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Merchants by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> ....	128

7.1.2	Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Number of Merchants by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015</i> ....	129
<b>8</b>	<b>Hotel dan Pariwisata / <i>Hotel and Tourism</i></b>	<b>133</b>
8.1	Hotel .....	138
8.1.1	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2014 dan 2015 / <i>Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Pinrang Regency, 2014 and 2015</i> .....	138
<b>9</b>	<b>Transportasi dan Komunikasi / <i>Transportation and communication</i></b>	<b>139</b>
9.1.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Pinrang (km), 2015 / <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Pinrang Regency (km), 2015</i> .....	150
9.1.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Pinrang (km), 2015 / <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Pinrang Regency (km), 2015</i> .....	151
<b>10</b>	<b>Keuangan Daerah dan Harga / <i>Local Finance and Price</i></b>	<b>153</b>
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i> .....	156
10.1.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2014 / <i>Actual Revenues of Government of Pinrang Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2014</i> .....	156
10.1.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2012–2014 / <i>Actual Expenditures of Government of Pinrang Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2012–2014</i> .....	157
<b>11</b>	<b>Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan / <i>Population Expenditure and food Consumption</i></b>	<b>159</b>
11.1.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Pinrang Regency, 2015</i> ..	162
11.1.2	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Average Expenditure and Percentage of Average</i>	

	<i>Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Pinrang Regency, 2015</i> .....	163
11.1.3	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Pinrang, 2015 / <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Pinrang Regency, 2015</i> .....	164
<b>12</b>	<b>Pendapatan Regional / Regional Income</b>	<b>165</b>
12.1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (juta rupiah), 2012–2015 / <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pinrang Regency (million rupiahs), 2012–2015</i>	174
12.1.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (miliar rupiah), 2012–2015 / <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pinrang Regency (billion rupiahs), 2012–2015</i> .....	175
12.1.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (persen), 2012–2015 / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pinrang Regency (percent), 2012–2015</i> .....	176
12.1.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (miliar rupiah), 2012–2015 / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pinrang Regency (billion rupiahs), 2012–2015</i> .....	177
12.1.5	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (2010=100), 2012–2015 / <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Pinrang Regency (2010=100), 2012–2015</i> .....	178
12.1.6	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang, 2012–2015 / <i>Implicit Growth Rate of</i>	

*Gross Regional Domestic Product by Industry in Pinrang Regency, 2012–2015* .....179

**13 Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/ Regency/Municipal Comparison** **181**

13.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2011–2015/ Population by Regency/City in Sulawesi Selatan Province, 2011–2015 .....183

13.1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2011–2015 / *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Sulawesi Selatan Province (percent), 2011–2015* ....184

13.1.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (ribu), 2011–2014 / *Number of Poor People by Regency/City in Sulawesi Selatan Province (thousand), 2011–2015* .185

## PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

*Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:*

### 1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

### 2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m <sup>3</sup>
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m <sup>2</sup>
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).*

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

*The difference in decimal numbers is caused by rounding.*

# BAB CHAPTER



# GEOGRAFI DAN IKLIM GEOGRAPHY AND CLIMATE

Banyaknya  
Curah Hujan



2014



Banyaknya  
Hari Hujan







## 1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

**Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015**  
**Table Total Area by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan Subdistrict		Luas (km <sup>2</sup> ) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
(1)		(2)	(3)
1	Suppa	74,20	0,16
2	Mattiro Sompe	96,99	5,13
3	Lanrisang	73,01	3,86
4	Mattiro Bulu	132,49	7,01
5	Watang Sawitto	58,97	3,12
6	Paleteang	37,29	1,97
7	Tiroang	77,73	4,11
8	Patampanua	136,85	7,24
9	Cempa	90,30	4,78
10	Duampanua	291,86	15,44
11	Batulappa	158,99	8,41
12	Lembang	733,09	38,78
<b>Pinrang</b>		<b>1 961,77</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pinrang  
 Source : Office of National Land Board of Pinrang Regency

**Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1	Suppa	Majenang	2-265
2	mattiro Sompe	Langa	2-12
3	Lanrisang	Jampue	2-14
4	Mattiro Bulu	Bua	12-228
5	Watang Sawitto	Sawitto	6-14
6	Paleteang	Laleng Bata	14-157
7	Tiroang	Tiroang	13-23
8	Patampanua	Teppo	13-86
9	Cempa	Cempa	2-18
10	Duampanua	Lampa	2-965
11	Batulappa	Bilajeng	20-1007
12	Lembang	Tuppu	2-1908

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pinrang  
 Source : Office of National Land Board of Pinrang Regency

**Tabel 1.1.3** Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Pinrang (km), 2015 / *Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Pinrang Regency (km), 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to Regency Capital</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Suppa	Majenang	25,00
2	mattiro Sompe	Langa	17,00
3	Lanrisang	Jampue	20,00
4	Mattiro Bulu	Bua	8,00
5	Watang Sawitto	Sawitto	2,00
6	Paleteang	Laleng Bata	3,00
7	Tiroang	Tiroang	10,00
8	Patampanua	Teppo	17,00
9	Cempa	Cempa	13,00
10	Duampanua	Lampa	20,00
11	Batulappa	Bilajeng	20,00
12	Lembang	Tuppu	35,00

Sumber : Dinas Perhubungan Informatika dan Komunikasi Kabupaten Pinrang

Source : *Transportation, Informatics, and Communication Agencies of Pinrang Regency*

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

**Tabel 1.2.1** Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Pinrang, 2014 /  
*Table Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Pinrang Regency, 2014*

Bulan/ <i>Month</i>	Curah Hujan <i>Precipitation (mm<sup>3</sup>)</i>	Hari Hujan <i>Rainy Days</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	335	20
Februari/ <i>February</i>	154	11
Maret/ <i>March</i>	451	19
April/ <i>April</i>	214	13
Mei/ <i>May</i>	308	20
Juni/ <i>June</i>	198	16
Juli/ <i>July</i>	118	8
Agustus/ <i>August</i>	51	7
September/ <i>September</i>	10	2
Oktober/ <i>October</i>	2	1
November/ <i>November</i>	255	17
Desember/ <i>December</i>	414	24

Sumber : Dinas Perhubungan Informatika dan Komunikasi Kabupaten Pinrang  
Source : *Transportation, Informatics, and Communication Agencies of Pinrang Regency*

# BAB CHAPTER



# PEMERINTAHAN GOVERNMENT



## KLASIFIKASI

### DESA/KELURAHAN

**DARI 108**

**69 39**

**21 87**

**DESA KELURAHAN**

**SWADAYA SWAKARYA**



## PENJELASAN TEKNIS

## TECHNICAL NOTES

- |   |   |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p>   | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p>   |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p>  | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p>            |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p>   | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p>   |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p>   | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p>                       |

## GOVERNMENT

kemaritiman.

*Ministry for Human Development and Culture*

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*



dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

*of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection*

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

## GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

*Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.*

## 2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

**Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
***Number of Subdistricts and Villages by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015***

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Desa Village</b>	<b>Kelurahan Village</b>
	(1)	(3)	(4)
1	Suppa	8	2
2	mattiro Sompe	7	2
3	Lanrisang	6	1
4	Mattiro Bulu	7	2
5	Watang Sawitto	-	8
6	Paleteang	-	6
7	Tiroang	-	5
8	Patampanua	7	4
9	Cempa	6	1
10	Duampanua	10	5
11	Batulappa	4	1
12	Lembang	14	2
	<b>Pinrang</b>	<b>69</b>	<b>39</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Informatika dan Komunikasi Kabupaten Pinrang

Source : *Transportation, Informatics, and Communication Agencies of Pinrang Regency*

GOVERNMENT

**2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH /THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE**

**Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Pinrang Regency, 2015**

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Demokrat	4	1	5
2. Partai Gerindra	5	-	5
3. Partai Golkar	5	-	5
4. Partai Hati Nurani Rakyat	4	-	4
5. Partai Nasdem	2	-	2
6. Partai PAN	2	-	2
7. Partai PBB	1	-	1
8. Partai PDIP	3	1	4
9. Partai PKB	3	-	3
10. Partai PKS	4	1	5
11. Partai PPP	4	-	4
<b>Pinrang</b>	<b>37</b>	<b>3</b>	<b>40</b>

Sumber : DPRD Kabupaten Pinrang

Source : Second Stage Region Parliament Pinrang Regency

## 2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

**Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Pinrang Regency, 2015**

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sekretariat Daerah	94	75	169
2.	Sekretariat DPRD Pinrang	21	28	49
3.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	23	19	42
4.	Badan Kepegawaian Daerah	31	20	51
5.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	34	45	79
6.	Inspektorat Kabupaten	29	18	47
7.	Badan Lingkungan Hidup	13	14	27
8.	Dinas Pendidikan/Guru	1 346	2 238	3 584
9.	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	144	65	209
10.	Dinas Kesehatan	144	477	621
11.	Dinas Sosial, Kebudayaan dan Pariwisata	17	20	37
12.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	28	18	46
13.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	13	26	39
14.	Dinas Pekerjaan Umum	44	29	73
15.	Dinas Kebersihan Pertamanan dan Kebakaran	48	16	64
16.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	95	38	133
17.	Dinas Perhubungan, Informatika dan Komunikasi	71	15	86
18.	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja	116	17	133
19.	Kantor KPU	9	6	15
20.	Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi dan Mineral	36	21	57
21.	Dinas Pertanian dan Peternakan	39	38	77

GOVERNMENT

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.3.1

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
22.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	40	30	70
23.	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat	8	5	13
24.	Dinas Kelautan dan Perikanan	26	21	47
25.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	19	13	32
26.	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa	14	19	33
27.	Kantor Ketahanan Pangan	12	9	21
28.	Rumah Sakit Umum Lasinrang	66	225	291
29.	Sanggar Kegiatan Belajar	7	9	16
30.	Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan & Kehutanan	101	71	172
31.	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	30	63	93
32.	Kecamatan	323	227	550
33.	Sekretariat Korpri	2	4	6
34.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	8	3	11
35.	Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal	12	15	27
36.	Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi	9	9	18
	<b>Pinrang</b>	<b>3 072</b>	<b>3 966</b>	<b>7 038</b>

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pinrang

**Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Pinrang Regency, 2015**

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	16	6	22
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	41	14	55
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	665	512	1 177
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	100	358	458
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	106	391	497
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	2 144	2 685	4 829
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3 072</b>	<b>3 966</b>	<b>7 038</b>

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pinrang





# KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

## BAB CHAPTER

3

POPULATION AND  
EMPLOYMENT

### PENDUDUK

366.789

PER KM<sup>2</sup>

187



### BEKERJA

95,14%

### MENGANGGUR

4,86%

PERSENTASE  
PENCARI  
KERJA

PERGURUAN  
TINGGI

29,51%



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

**TECHNICAL NOTES**

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

*The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote*

## POPULATION AND EMPLOYMENT

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

*area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.*

*For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.*

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
  5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
  6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
  7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
  8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
  5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
  6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
  7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
  8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

## POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.
12. *Recent migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

## POPULATION AND EMPLOYMENT

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

*or unpaid worker include technical job or skill job.*

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same



1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

*employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

**Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang 2010, 2014, dan 2015 /**  
**Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Pinrang Regency, 2010, 2014, and 2015**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Suppa	30 426	31 454	31 687	4,14	0,74
2 mattiro Sompe	27 007	27 922	28 126	4,14	0,73
3 Lanrisang	16 823	17 390	17 518	4,13	0,74
4 Mattiro Bulu	26 733	27 635	27 839	4,14	0,74
5 Watang Sawitto	52 939	54 734	55 144	4,17	0,75
6 Paleteang	38 205	39 502	39 799	4,17	0,75
7 Tiroang	21 068	21 781	21 943	4,15	0,74
8 Patampanua	31 351	32 404	32 645	4,13	0,74
9 Cempa	17 126	17 703	17 833	4,13	0,73
10 Duampanua	43 299	44 764	45 096	4,15	0,74
11 Batulappa	9 555	9 880	9 953	4,17	0,74
12 Lembang	37 653	38 918	39 206	4,12	0,74
<b>Pinrang</b>	<b>352 185</b>	<b>364 087</b>	<b>366 789</b>	<b>4,15</b>	<b>0,74</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

**Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population and Sex Ratio by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Suppa	15 335	16 352	31 687	0,94
2	mattiro Sompe	13 570	14 556	28 126	0,93
3	Lanrisang	8 288	9 230	17 518	0,90
4	Mattiro Bulu	13 394	14 445	27 839	0,93
5	Watang Sawitto	26 985	28 159	55 144	0,96
6	Paletang	19 524	20 275	39 799	0,96
7	Tiroang	10 738	11 205	21 943	0,96
8	Patampanua	15 823	16 822	32 645	0,94
9	Cempa	8 634	9 199	17 833	0,94
10	Duampanua	21 714	23 382	45 096	0,93
11	Batulappa	4 835	5 118	9 953	0,94
12	Lembang	19 070	20 136	39 206	0,95
	<b>Pinrang</b>	<b>177 910</b>	<b>188 879</b>	<b>366 789</b>	<b>0,94</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035  
 Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

POPULATION AND EMPLOYMENT

**Tabel 3.1.3** Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Population Distribution and Density by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> <i>Population Density per sq.km</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Suppa	8,64	427
2	mattiro Sompe	7,67	290
3	Lanrisang	4,78	240
4	Mattiro Bulu	7,59	210
5	Watang Sawitto	15,03	935
6	Paleteang	10,85	1 067
7	Tiroang	5,98	282
8	Patampanua	8,90	239
9	Cempa	4,86	197
10	Duampanua	12,29	155
11	Batulappa	2,71	63
12	Lembang	10,69	53
	<b>Pinrang</b>	<b>100,00</b>	<b>187</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

**Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Population by Age Group and Sex in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	18 799	18 065	36 864
5-9	18 775	17 940	36 715
10-14	18 743	18 116	36 859
15-19	16 597	15 959	32 556
20-24	13 515	13 824	27 339
25-29	13 009	13 765	26 774
30-34	11 960	13 158	25 118
35-39	11 797	13 286	25 083
40-44	12 520	13 450	25 970
45-49	11 009	12 374	23 383
50-54	8 645	10 183	18 828
55-59	6 935	8 074	15 009
60-64	5 503	6 662	12 165
65-69	4 186	5 378	9 564
70-75	2 914	4 048	6 962
75+	3 003	4 597	7 600
<b>Pinrang</b>	<b>177 910</b>	<b>188 879</b>	<b>366 789</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035  
 Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

**Tabel 3.2.1** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Population Aged 15 Years and Over by Subdistrict and Type of Activity During The Previous Week in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>		
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	8 679	0	8 679
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	21 984	0	21 984
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	43 365	735	44 100
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	23 572	2 234	25 806
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	17 098	937	18 035
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	7 709	1 361	9 070
Diploma I/II/III/Akademi	4 316	245	4 561
Diploma I/II/III/Academy	10 868	1 506	12 374
<b>Pinrang</b>	<b>137 591</b>	<b>7 018</b>	<b>144 609</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

**Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Pinrang Regency, 2015**

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i></b>	<b>96 991</b>	<b>47 618</b>	<b>144 609</b>
Bekerja/ <i>Working</i>	93 035	44 556	137 591
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	3 956	3 062	7 018
<b>Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i></b>	<b>121 840</b>	<b>135 020</b>	<b>256 860</b>
Sekolah/ <i>Attending School</i>	10 055	10 304	20 359
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	3 593	72 440	76 033
Lainnya/ <i>Others</i>	11 201	4 658	15 859
<b>Jumlah/<i>Total</i></b>	<b>218 831</b>	<b>182 638</b>	<b>401 469</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i></b>	<b>44,32</b>	<b>26,07</b>	<b>70,39</b>
<b>Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i></b>	<b>4,08</b>	<b>6,43</b>	<b>4,85</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

POPULATION AND EMPLOYMENT

**Tabel 3.2.3** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Pinrang Regency, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	5 235	1 226	6 461
20-24	10 883	4 710	15 593
25-29	11 727	4 841	16 568
30-34	10 510	5 945	16 455
35-39	11 300	5 081	16 381
40-44	11 992	6 422	18 414
45-49	10 350	5 525	15 875
50-54	7 913	4 023	11 936
55-59	5 695	2 521	8 216
60+	7 430	4 262	11 692
<b>Jumlah/Total</b>	<b>93 035</b>	<b>44 556</b>	<b>137 591</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus  
 Source : August National Labor Force Survey



**Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Pinrang Regency, 2015**

Lapangan Pekerjaan Utama Main Industry	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, Hunting and Fishery</i>	60 913	12 841	73 754
Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	5 454	5 158	10 612
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel/ <i>Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurant, Hotel</i>	7 154	14 741	21 895
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan/ <i>Community, Social and Personal Services</i>	6 256	9 973	16 229
Lainnya/Others *)	13 258	1 843	15 101
<b>Jumlah/Total</b>	<b>93 035</b>	<b>44 556</b>	<b>137 591</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

POPULATION AND EMPLOYMENT

**Tabel 3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Pinrang Regency, 2015**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) Total Working Hours (hours)	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>1</sup>	6 816	539	7 355
1-14	12 357	4 714	17 071
15-34	32 876	17 080	49 956
35+	40 986	22 223	63 209
<b>Jumlah/Total</b>	<b>93 035</b>	<b>44 556</b>	<b>137 591</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus  
Source : August National Labor Force Survey

**Tabel 3.2.6** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 / Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Pinrang Regency, 2015

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	12 498	6 790	19 288
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	38 482	9 286	47 768
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	6 182	507	6 689
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	20 023	15 637	35 660
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	2 481	395	2 876
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	13 369	11 941	25 310
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	12 498	6 790	19 288
<b>Jumlah/Total</b>	<b>93 035</b>	<b>44 556</b>	<b>137 591</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus  
Source : August National Labor Force Survey

POPULATION AND EMPLOYMENT

**Tabel 3.2.7 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Pinrang Regency, 2015**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	11	19	30
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	14	18	32
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	18	16	34
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	115	65	180
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	95	33	128
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	14	50	64
Diploma I/II/III/Akademi	86	110	196
Diploma I/II/III/Academy	11	19	30
Universitas/ <i>University</i>			
<b>Jumlah/Total</b>	<b>353</b>	<b>311</b>	<b>664</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan

**BAB**  
CHAPTER



**SOCIAL**  
SOSIAL

**3 KASUS**

**HIPERTENSI**

**GASTRITIS**

**ISPA**

**2**

**1**

**3**

**24.324**

**27.455**

**23.445**

**PENYAKIT TERBANYAK  
DI KAB PINRANG**



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

## TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

## SOCIAL

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

*certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.*

5. ***Able to read and write*** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. ***The Education System in Indonesia*** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. ***The Formal Education Level*** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*



- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
  - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
    - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
    - c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
  9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan
    8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
    9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

## SOCIAL

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

*hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro- vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

*without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. ***The case detection rate for all forms of tuberculosis*** is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. ***The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases*** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

## SOCIAL

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

*comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.*

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. *Crime total* refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

28. *Crime rate*

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

*Crime rate* indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

29. *Crime clock*

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

*Crime clock* indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

*Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:*

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*



kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and

bangunan masih tetap berdiri.

*the building still stands.*

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan,

40. ***The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

#### 41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- $P_0$ ) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- $P_1$ ) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- $P_2$ ) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

#### 41. Poverty Measures

- a. **Head Count Index** (HCI- $P_0$ ) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by  $P_0$ .
- b. **Poverty Gap Index- $P_1$**  measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- $P_2$**  describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

$z$ =Garis kemiskinan

$y_i$ =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i=1,2,\dots,q$ ),  $y_i < z$

$q$ =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$ =Jumlah penduduk

Jika  $a=0$ , diperoleh *Head Count Index* ( $P_0$ ), jika  $a=1$  diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- $P_1$ ) dan jika  $a=2$  disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- $P_2$ ).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

$z$ =the poverty line

$y_i$ =Average expenditure per capita per month of the poor ( $i=1,2,\dots,q$ ),  $y_i < z$

$q$ =the number of poor

$n$ =the total population

if  $a=0$  is obtained *Head Count Index* ( $P_0$ ), if  $a=1$  is obtained *Poverty Gap Index*- $P_1$ , and if  $a=2$  is obtained *Poverty Severity Index*- $P_2$ .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

## 4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

**Tabel 4.1.1** Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
*Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Pinrang Regency, 2015*

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Laki-Laki/Male</b>			
7–12	-	100,00	-
13–15	-	90,53	9,47
16–18	1,71	56,12	42,16
19–24	1,13	25,66	73,22
<b>Perempuan/Female</b>			
7–12	-	100,00	-
13–15	-	90,58	9,42
16–18	-	74,25	25,75
19–24	1,01	36,13	62,86
<b>Laki-laki+Perempuan/Male+Female</b>			
7–12	-	100,00	-
13–15	-	90,56	9,44
16–18	0,91	64,64	34,45
19–24	2,14	61,79	136,08

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015/*National Socio Economic Survey kor, March 2015*

**Tabel 4.1.2** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	27	3350	269	12,45
2 mattiro Sompe	24	3053	251	12,16
3 Lanrisang	19	1843	174	10,59
4 Mattiro Bulu	26	3096	312	9,92
5 Watang Sawitto	31	6478	426	15,21
6 Paleteang	24	4103	329	12,47
7 Tiroang	19	2583	243	10,63
8 Patampanua	32	3830	357	10,73
9 Cempa	19	2119	174	12,18
10 Duampanua	40	5596	416	13,45
11 Batulappa	14	1312	133	9,86
12 Lembang	47	6086	324	18,78
<b>Pinrang</b>	<b>322</b>	<b>43449</b>	<b>3408</b>	<b>12,75</b>

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pinrang  
 Source : Department of Education , Youth, and Sports of Pinrang Regency

**Tabel 4.1.3** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	2	437	34	12,85
2 mattiro Sompe	4	337	48	7,02
3 Lanrisang	3	218	53	4,11
4 Mattiro Bulu	3	242	35	6,91
5 Watang Sawitto	4	327	51	6,41
6 Paleteang	1	67	18	3,72
7 Tiroang	-	-	-	-
8 Patampanua	4	411	46	8,93
9 Cempa	-	-	-	-
10 Duampanua	3	151	30	5,03
11 Batulappa	2	202	27	7,48
12 Lembang	2	157	21	7,48
<b>Pinrang</b>	<b>28</b>	<b>2549</b>	<b>363</b>	<b>7</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Pinrang  
 Source : Ministry of Religious Affairs of Pinrang Regency

**Tabel 4.1.4** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 / *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	4	1284	105	12,23
2 mattiro Sompe	3	1358	82	16,56
3 Lanrisang	2	439	41	10,71
4 Mattiro Bulu	4	1465	114	12,85
5 Watang Sawitto	6	3293	228	14,44
6 Paleteang	3	1577	112	14,08
7 Tiroang	4	984	92	10,70
8 Patampanua	5	1673	156	10,72
9 Cempa	3	979	85	11,52
10 Duampanua	6	2258	168	13,44
11 Batulappa	4	408	67	6,09
12 Lembang	11	1577	180	8,76
<b>Pinrang</b>	<b>55</b>	<b>17295</b>	<b>1430</b>	<b>12,09</b>

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pinrang

Source : Department of Education, Youth, and Sports of Pinrang Regency



**Tabel 4.1.5** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	1	341	33	10,33
2 mattiro Sompe	1	218	25	8,72
3 Lanrisang	2	342	65	5,26
4 Mattiro Bulu	1	131	24	5,46
5 Watang Sawitto	3	80	34	2,35
6 Paleteang	4	822	122	6,74
7 Tiroang	-	-	-	-
8 Patampanua	2	165	28	5,89
9 Cempa	1	58	10	5,80
10 Duampanua	4	400	62	6,45
11 Batulappa	2	186	34	5,47
12 Lembang	1	190	18	10,56
<b>Pinrang</b>	<b>22</b>	<b>2933</b>	<b>455</b>	<b>6,45</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Pinrang

Source : Ministry of Religious Affairs of Pinrang Regency

**Tabel 4.1.6** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	1	470	42	11,19
2 mattiro Sompe	1	681	49	13,90
3 Lanrisang	1	313	24	13,04
4 Mattiro Bulu	1	559	43	13,00
5 Watang Sawitto	4	2185	122	17,91
6 Paleteang	2	173	31	5,58
7 Tiroang	1	405	33	12,27
8 Patampanua	1	704	47	14,98
9 Cempa	1	419	36	11,64
10 Duampanua	1	1130	54	20,93
11 Batulappa	-	-	-	-
12 Lembang	1	956	39	24,51
<b>Pinrang</b>	<b>15</b>	<b>7995</b>	<b>520</b>	<b>15,38</b>

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pinrang

Source : Department of Education , Youth, and Sports of Pinrang Regency

**Tabel 4.1.7** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	-	-	-	-
2 mattiro Sompe	1	53	21	2,52
3 Lanrisang	2	96	35	2,74
4 Mattiro Bulu	1	66	19	3,47
5 Watang Sawitto	-	-	-	-
6 Paleteang	2	930	75	12,40
7 Tiroang	-	-	-	-
8 Patampanua	-	-	-	-
9 Cempa	-	-	-	-
10 Duampanua	1	116	16	7,25
11 Batulappa	-	-	-	-
12 Lembang	-	-	-	-
<b>Pinrang</b>	<b>7</b>	<b>1261</b>	<b>166</b>	<b>7,60</b>

Sumber : Kementrian Agama Kabupaten Pinrang

Source : Ministry of Religious Affairs of Pinrang Regency

## 4.2 KESEHATAN/HEALTH

**Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Number of Health Facilities by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	-	-	2	34	-	-
2 mattiro Sompe	-	-	1	20	-	-
3 Lanrisang	-	-	1	21	-	1
4 Mattiro Bulu	-	-	1	32	-	-
5 Watang Sawitto	3	1	1	36	-	-
6 Paleteang	-	-	1	32	-	-
7 Tiroang	-	-	1	20	-	-
8 Patampanza	-	-	1	30	-	-
9 Cempa	-	-	1	29	-	-
10 Duampanza	-	-	2	58	-	-
11 Batulappa	-	-	2	17	-	1
12 Lembang	-	-	1	46	-	-
<b>Pinrang</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>375</b>	<b>-</b>	<b>2</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang

Source : Department of Health in Pinrang Regency

**Tabel 4.2.2** Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Number of Health Facilities by Subdistrict in Pinrang Regency, 201.5

		Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
Kecamatan Subdistrict	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel	Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health Personnel	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Suppa	5	17	16	-	20	
2 mattiro Sompe	4	14	9	2	7	
3 Lanrisang	2	14	7	1	13	
4 Mattiro Bulu	4	22	14	-	17	
5 Watang Sawitto	6	17	10	8	91	
6 Paleteang	4	6	5	-	15	
7 Tiroang	4	7	9	-	11	
8 Patampanua	3	11	15	-	9	
9 Cempa	5	16	13	1	12	
10 Duampanua	5	24	18	-	27	
11 Batulappa	3	9	6	-	12	
12 Lembang	3	16	13	-	15	
<b>Pinrang</b>	<b>48</b>	<b>173</b>	<b>135</b>	<b>12</b>	<b>249</b>	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang  
 Source : Department of Health in Pinrang Regency

**Tabel 4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Pinrang Regency, 2015**

<b>Unit Kerja Work Unit</b>	<b>Dokter Spesialis Specialist Doctors</b>	<b>Dokter Umum Generalist Doctors</b>	<b>Dokter Gigi Dentist</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	-	32	16
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	15	13	4
<b>Pinrang</b>	<b>15</b>	<b>45</b>	<b>20</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang  
 Source : *Department of Health in Pinrang Regency*

**Tabel 4.2.4 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Number of Cases of the 10 Most Diseases in Pinrang Regency, 2015**

<b>Jenis Penyakit</b> <i>The Type of Disease</i>		<b>Jumlah Kasus</b> <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1	Hipertensi	27 455
2	Gastritis	24 324
3	Ispa	23 445
4	Batuk	22 506
5	Demam	19 206
6	Dermatitis & Eksim	18 516
7	Sakit Kepala	16 894
8	Luka Akibat Kecelakaan	13 750
9	Diare dan Gastroenteritis	11 113
	Gejala & Tanda Umum Lainnya	29 076

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang  
 Source : Department of Health in Pinrang Regency

**Tabel 4.2.5** Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Pinrang, 2015 / **Table** Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Pinrang Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition	
		Jumlah Total	Dirujuk Treated		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	2011	7406	143	143	41
2	2012	6981	184	184	69
3	2013	7059	220	220	32
4	2014	6869	230	230	12
5	2015	6960	273	273	5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang  
Source : Department of Health in Pinrang Regency



**Tabel 4.2.6** Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Pinrang, 2011–2015 / *Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Pinrang Regency, 2011–2015*

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	8 420	8 420	8 420	-
2012	7 332	7 332	6 734	-
2013	7 415	7 415	7 126	-
2014	7 309	7 309	6 961	-
2015	7 471	7 476	7 133	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang  
Source : Department of Health in Pinrang Regency

**Tabel 4.2.7** Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Penyuluhan Kespro Reproductive Health Counselling	Penyuluhan HIV/AIDS HIV/AIDS Counselling	Penyuluhan KB Family Planning Counselling
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Suppa	-	220	-
2 mattiro Sompe	-	150	-
3 Lanrisang	-	230	-
4 Mattiro Bulu	-	241	-
5 Watang Sawitto	-	311	-
6 Paleteang	-	215	-
7 Tiroang	-	293	-
8 Patampanua	-	185	-
9 Cempa	-	134	-
10 Duampanua	-	149	-
11 Batulappa	-	151	-
12 Lembang	-	167	-
<b>Pinrang</b>	<b>-</b>	<b>2 446</b>	<b>-</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang

Source : Department of Health in Pinrang Regency

**Tabel 4.2.8** Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmitted Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa		-	1	641	32	2
2 mattiro Sompe		-	5	1 834	27	1
3 Lanrisang		-	-	400	14	-
4 Mattiro Bulu		-	2	873	41	4
5 Watang Sawitto		-	13	617	41	1
6 Paleteang		-	6	1 284	29	-
7 Tiroang		-	-	670	39	3
8 Patampanua		-	-	496	47	18
9 Cempa		-	-	657	21	-
10 Duampanua		-	7	2 476	44	30
11 Batulappa		-	1	416	4	8
12 Lembang		-	3	2 847	25	25
<b>Pinrang</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>38</b>	<b>13 211</b>	<b>364</b>	<b>92</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang

Source : Department of Health in Pinrang Regency

**Tabel 4.2.9** Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan Subdistrict	KKB Family Planning Clinnics	PPKBD Village Family Planning Service Units	SUB PPKBD Village Family Planning Service Units
(1)	(2)	(3)	(3)
1 Suppa	3	10	37
2 mattiro Sompe	2	9	43
3 Lanrisang	3	7	37
4 Mattiro Bulu	4	9	39
5 Watang Sawitto	13	8	48
6 Paleteang	7	6	43
7 Tiroang	5	5	23
8 Patampanua	8	11	40
9 Cempa	3	7	29
10 Duampanua	7	15	68
11 Batulappa	2	5	19
12 Lembang	5	16	62
<b>Pinrang</b>	<b>62</b>	<b>108</b>	<b>488</b>

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan/

**Tabel 4.2.10 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Suppa	4964	27	45	4	52
2 mattiro Sompe	4189	191	53	-	133
3 Lanrisang	3128	39	32	-	62
4 Mattiro Bulu	4547	106	52	-	73
5 Watang Sawitto	7106	392	155	1	297
6 Paleteang	6192	200	166	0	97
7 Tiroang	3529	56	47	0	51
8 Patampanua	5020	113	66	1	76
9 Cempa	2796	76	28	2	54
10 Duampanua	7509	347	70	-	224
11 Batulappa	1399	11	17	1	40
12 Lembang	5978	169	42	-	63
<b>Pinrang</b>	<b>56357</b>	<b>1727</b>	<b>773</b>	<b>9</b>	<b>1222</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.11

		<b>Peserta KB Aktif</b> <b>Family Planning Participants</b>			
Kecamatan <i>Subdistrict</i>		<b>Implan <i>Implants</i></b>	<b>Suntikan <i>Injection</i></b>	<b>Pil <i>Pill</i></b>	<b>Jumlah <i>Total</i></b>
(1)		(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suppa	453	1467	1081	3129
2	mattiro Sompe	300	1101	970	2748
3	Lanrisang	262	576	805	1776
4	Mattiro Bulu	303	1066	1481	3081
5	Watang Sawitto	337	1459	1357	3998
6	Paleteang	434	1433	1229	3559
7	Tiroang	242	671	1060	2127
8	Patampanua	495	1450	1009	3210
9	Cempa	321	997	456	1934
10	Duampanua	382	1673	1683	4379
11	Batulappa	148	341	396	954
12	Lembang	377	1847	1110	3608
<b>Pinrang</b>		<b>4054</b>	<b>14081</b>	<b>12637</b>	<b>34503</b>

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan/

## 4.3 AGAMA/RELIGION

**Tabel 4.3.1** Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Population by Subdistrict and Religion in Pinrang Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	29 438	39	-	288	-	-
2	mattiro Sompe	27 877	45	-	-	-	-
3	Lanrisang	17 905	12	11	4	4	-
4	Mattiro Bulu	26 378	18	-	15	-	-
5	Watang Sawitto	55 072	212	1227	7	171	-
6	Paleteang	29 616	1744	369	132	1	-
7	Tiroang	19 429	-	-	-	-	-
8	Patampanua	32 451	151	29	5	-	-
9	Cempa	17 021	39	-	345	-	-
10	Duampanua	45 386	141	-	-	-	-
11	Batulappa	13 976	2	369	-	-	-
12	Lembang	33 095	2239	3150	-	-	831
	<b>Pinrang</b>	<b>347 644</b>	<b>4642</b>	<b>5155</b>	<b>796</b>	<b>176</b>	<b>831</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Pinrang  
Source : Ministry of Religious Affairs of Pinrang Regency

**Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Number of Worship Facilities by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Masjid Mosque</b>	<b>Mushola Mushola</b>	<b>Gereja Protestan Christian Church</b>	<b>Gereja Katholik Catholic Church</b>	<b>Pura Temple</b>	<b>Vihara Vihara</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	41	5	-	-	-	-
2	mattiro Sompe	26	4	-	-	-	-
3	Lanrisang	25	1	-	-	-	-
4	Mattiro Bulu	30	2	-	-	-	-
5	Watang Sawitto	45	4	6	-	-	-
6	Paleteang	36	9	-	-	-	-
7	Tiroang	18	7	-	-	-	-
8	Patampanua	42	1	-	-	-	-
9	Cempa	23	4	-	-	-	-
10	Duampanua	60	5	2	-	-	-
11	Batulappa	22	5	-	-	-	-
12	Lembang	81	2	-	-	-	-
	<b>Pinrang</b>	<b>449</b>	<b>49</b>	<b>8</b>	-	-	-

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Pinrang

Source : Ministry of Religious Affairs of Pinrang Regency



## 4.4 KRIMINALITAS/CRIME

**Tabel 4.4.1** Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Pinrang, 2013–2015 /  
**Table** Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Pinrang Regency, 2013–2015

Kepolisian Resort District Police Office		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Suppa			37
2	Mattiro Sompe			45
3	Lanrisang			16
4	Mattiro Bulu			40
5	Watang Sawitto			143
6	Paleteang			70
7	Tiroang			26
8	Patampanua			27
9	Cempa			20
10	Duampanua			28
11	Batulappa			6
12	Lembang			9

Sumber : Polisi Resort Kabupaten Pinrang

**Tabel 4.4.2** **Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Pinrang, 2013–2015 /**  
**Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Pinrang Regency, 2013–2015**

Kepolisian Resort District Police Office		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Suppa			92
2	Mattiro Sompe			89
3	Lanrisang			100
4	Mattiro Bulu			100
5	Watang Sawitto			97
6	Paleteang			97
7	Tiroang			96
8	Patampanua			100
9	Cempa			100
10	Duampanua			100
11	Batulappa			100
12	Lembang			100

Sumber : Kementrian Agama Kabupaten Pinrang  
 Source : Ministry of Religious Affairs of Pinrang Regency

## 4.5 KEMISKINAN/POVERTY

**Tabel 4.5.1** Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Pinrang, 2010–2015 /  
**Table** Poverty Line and Number of Poor People in Pinrang Regency, 2010–2015

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010		31,70	9,01
2011		28,87	8,12
2012	207 073	27,88	7,82
2013	221 717	32,10	8,86
2014	228 150	29,92	8,20

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey



**BAB**  
CHAPTER



**PERTANIAN**  

---

AGRICULTURE

# PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP KAB PINRANG 2015

**12.943,90** TON





## PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

## TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

## AGRICULTURE

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

*when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.*

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*



6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**  
**Tanaman sayuran semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.  
**Tanaman buah-buahan semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***  
***Seasonal vegetable plants*** are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.  
***Seasonal fruit plants*** are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**  
**Tanaman buah-buahan tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***  
***Annual fruit plants*** are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.  
***Annual vegetable plants*** are plants

## AGRICULTURE

**Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

*which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

**Tanaman yang dipanen sekaligus/**

**Entirely plants harvested/demolished** are plants usually

**habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

**Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

*harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.*

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the*

## AGRICULTURE

Direktorat Jenderal Perkebunan.  
Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

*Directorate General of Estates.*

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
  16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
  17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
  18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
  19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
  16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
  17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
  18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
  19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

*or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for*

## AGRICULTURE

yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

*preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

*23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

*24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

*25. Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk

*26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erotion*

mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat

*control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*

27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*

28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

## AGRICULTURE

diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

*classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

*30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

*31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,

*32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be*



pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat

*granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

## AGRICULTURE

dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

*pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

*36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

*37. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:*

yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

*marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

AGRICULTURE

**5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS**

**Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 /  
Table Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Pinrang Regency, 2015**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Irigasi Irrigation</b>	<b>Non Irigasi Non Irrigation</b>	<b>Jumlah Total</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Suppa	994	481	1 475
2	Mattiro Sompe	4 823	-	4 823
3	Lanrisang	4 098	15	4 113
4	Mattiro Bulu	4 798	1 121	5 919
5	Watang Sawitto	4 641	-	4 641
6	Paleteang	2 409	-	2 409
7	Tiroang	5 683	-	5 683
8	Patampanua	4 383	2 148	6 531
9	Cempa	5 250	-	5 250
10	Duampanua	6 437	810	7 247
11	Batulappa	788	1 038	1 826
12	Lembang	1 825	1 842	3 667
	<b>Pinrang</b>	<b>46 129</b>	<b>7 455</b>	<b>53 584</b>

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/  
Source Statistic Report of Food Crops, land utilization

**Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Pinrang Regency (hectar), 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Suppa	2 166	-	-
2	Mattiro Sompe	264	-	-
3	Lanrisang	1 199	-	-
4	Mattiro Bulu	3 808	1 500	-
5	Watang Sawitto	310	-	-
6	Paleteang	265	-	-
7	Tiroang	1 486	-	-
8	Patampanua	687	75	371
9	Cempa	1 441	-	-
10	Duampanua	3 091	545	-
11	Batulappa	1 071	1 512	18
12	Lembang	1 776	1 438	-
	<b>Pinrang</b>	<b>17 564</b>	<b>5 070</b>	<b>389</b>

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/  
Source Statistic Report of Food Crops, land utilization

**Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
Table Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Padi Sawah Wetland Paddy</b>	<b>Padi Ladang Dryland Paddy</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Suppa	2 337,0	-
2	Mattiro Sompe	9 665,0	-
3	Lanrisang	8 784,0	-
4	Mattiro Bulu	11 462,0	-
5	Watang Sawitto	9 165,0	-
6	Paleteang	5 277,0	-
7	Tiroang	12 880,0	-
8	Patampanua	12 144,0	-
9	Cempa	9 753,0	-
10	Duampanua	14 243,0	-
11	Batulappa	3 178,0	-
12	Lembang	3 028,0	150,0
	<b>Pinrang</b>	<b>101 916,0</b>	<b>150,0</b>

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/  
Source Statistic Report of Food Crops, land utilization

**Tabel 5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	187	15	-	7	146	55
2 Mattiro Sompe	11	-	-	-	2	2
3 Lanrisang	485	-	-	1	2	-
4 Mattiro Bulu	83	25	30	2	148	-
5 Watang Sawitto	9	-	-	1	8	1
6 Paleteang	38	-	-	-	3	2
7 Tiroang	39	-	-	-	7	-
8 Patampanua	1 854	-	-	-	3	4
9 Cempa	995	-	-	-	4	-
10 Duampanua	2 257	11	12	6	23	11
11 Batulappa	4 126	74	-	-	2	-
12 Lembang	2 395	273	22	26	15	15
<b>Pinrang</b>	<b>12 479</b>	<b>398</b>	<b>64</b>	<b>43</b>	<b>363</b>	<b>90</b>

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/  
 Source Statistic Report of Food Crops, land utilization

**5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE**

**Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
Table Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Pinrang Regency, 2015**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai Besar <i>Big Red Chilli</i>	Cabai Rawit <i>Chili Sauce</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Tomat <i>Tomato</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	-	6	4	-	-	5
2	Mattiro Sompe	-	-	-	-	-	-
3	Lanrisang	-	14	9	-	-	3
4	Mattiro Bulu	-	12	8	-	5	9
5	Watang Sawitto	-	-	3	-	-	2
6	Paletang	-	1	1	-	-	2
7	Tiroang	-	10	3	-	10	5
8	Patampanua	7	87	9	-	-	13
9	Cempa	-	3	4	-	-	9
10	Duampanua	-	7	1	-	-	12
11	Batulappa	-	1	1	-	-	2
12	Lembang	28	15	10	3	19	19
	<b>Pinrang</b>	<b>35</b>	<b>156</b>	<b>53</b>	<b>3</b>	<b>34</b>	<b>81</b>

Sumber/Source: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/ Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture



**Tabel 5.2.2 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Pinrang Regency, 2015**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai Besar <i>Big Red Chilli</i>	Cabai Rawit <i>Chili Sauce</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Tomat <i>Tomato</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	-	609	563	-	-	393
2	Mattiro Sompe	-	-	-	-	-	-
3	Lanrisang	-	1 387	1 041	-	-	239
4	Mattiro Bulu	-	1 771	1 113	-	210	1 232
5	Watang Sawitto	-	-	448	-	-	114
6	Paleteang	-	158	75	-	-	159
7	Tiroang	-	1 496	295	-	618	578
8	Patampanua	525	18 493	1 518	-	-	2 026
9	Cempa	-	471	675	-	-	1 478
10	Duampanua	-	482	70	-	-	1 584
11	Batulappa	-	150	65	-	-	133
12	Lembang	2 163	3 186	2 050	232	1 072	3 702
	<b>Pinrang</b>	<b>2 688</b>	<b>28 203</b>	<b>7 913</b>	<b>232</b>	<b>1 900</b>	<b>11 638</b>

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

**Tabel 5.2.3** **Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table** **Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Pinrang Regency, 2015**

	<b>Kecamatan</b> <i>Subdistrict</i>	<b>Mangga</b> <i>Mango</i>	<b>Durian</b> <i>Durian</i>	<b>Jeruk</b> <i>Siam</i>	<b>Jeruk</b> <i>Besar</i>	<b>Pisang</b> <i>Banana</i>	<b>Pepaya</b> <i>Papaya</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	19 097	-	10	8	68 237	-
2	Mattiro Sompe	6 157	-	-	88	5 147	54
3	Lanrisang	3 704	-	-	-	1 245	363
4	Mattiro Bulu	47 672	-	109	-	262 929	81 635
5	Watang Sawitto	20 206	-	-	184	15 028	1 238
6	Paleteang	147	-	-	-	124	21
7	Tiroang	11 935	453	75	24	3 692	541
8	Patampanua	29 560	-	195	-	19 968	239
9	Cempa	2 111	-	30	13	44 639	428
10	Duampanua	28 987	2 528	4 265	24	19 489	1 341
11	Batulappa	9 680	25 703	1 292	8	7 319	642
12	Lembang	11 176	13 081	1 260	-	61 043	1 660
	<b>Pinrang</b>	<b>190 432</b>	<b>41 765</b>	<b>7 236</b>	<b>349</b>	<b>508 860</b>	<b>88 162</b>

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

**Tabel 5.3.1** Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Pinrang Regency (hectare), 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pinang <i>areca nut</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	1	822	1	-	-	112
2	Mattiro Sompe	-	368	-	-	-	286
3	Lanrisang	-	525	-	-	-	546
4	Mattiro Bulu	-	1 129	20	-	-	756
5	Watang Sawitto	-	127	-	-	-	120
6	Paleteang	-	993	14	-	-	1 189
7	Tiroang	-	979	49	-	-	1 406
8	Patampanua	-	1 267	618	-	-	2 065
9	Cempa	-	418	-	-	-	408
10	Duampanua	2	758	39	34	9	2 063
11	Batulappa	65	412	10	73	60	4 093
12	Lembang	10	1 615	-	3 659	15	7 294
	<b>Pinrang</b>	<b>78</b>	<b>9 412</b>	<b>751</b>	<b>3 766</b>	<b>84</b>	<b>20 337</b>

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang  
Source : *Estate and Forestry Service of Pinrang Regency*

AGRICULTURE

**Tabel 5.3.2 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 /**  
**Table Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Pinrang Regency (hectare), 2015**

Kecamatan Subdistrict	Pinang areca nut	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	-	376,49	-	-	-	14,92
2 Mattiro Sompe	-	147,95	-	-	-	64,50
3 Lanrisang	-	210,49	-	-	-	210,81
4 Mattiro Bulu	-	63,57	0,30	-	-	32,66
5 Watang Sawitto	-	3,20	-	-	-	2,67
6 Paleteang	-	258,50	3,00	-	-	183,50
7 Tiroang	-	258,60	-	-	-	969,50
8 Patamanua	-	462,60	4,37	-	-	993,00
9 Cempa	-	175,79	-	-	-	137,43
10 Duamanua	0,69	292,40	-	12,50	-	192,77
11 Batulappa	10,00	232,00	-	15,00	4,00	2 550,00
12 Lembang	4,40	924,90	-	2 329,00	0,76	5 583,50
<b>Pinrang</b>	<b>15,09</b>	<b>3 406,49</b>	<b>7,67</b>	<b>2 356,50</b>	<b>4,76</b>	<b>10 935,26</b>

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang  
 Source : Estate and Forestry Service of Pinrang Regency

## 5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

**Tabel 5.4.1** Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
*Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Pinrang Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Babi <i>Pig</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	-	3 085	-	37	4 699	-
2	Mattiro Sompe	1	658	16	100	6 655	-
3	Lanrisang	-	663	13	30	3 137	-
4	Mattiro Bulu	-	3 340	904	112	2 482	-
5	Watang Sawitto	1	138	4	125	831	-
6	Paleteang	4	225	4	68	822	-
7	Tiroang	1	225	-	66	822	-
8	Patampanua	12	1 455	173	87	1 685	649
9	Cempa	-	206	-	79	1 073	-
10	Duampanua	-	2 087	157	41	2 699	-
11	Batulappa	-	3 260	147	526	1 499	-
12	Lembang	5	9 585	1 829	1 710	7 048	5 914
	<b>Pinrang</b>	<b>24</b>	<b>24 927</b>	<b>3 247</b>	<b>2 981</b>	<b>33 452</b>	<b>6 563</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang  
Source :

AGRICULTURE

**Tabel 5.4.2** Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang, 2015 / *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Pinrang Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Muscovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Suppa	100 056	175 739	70 131	78 302
2	Mattiro Sompe	129 874	4 643	12 723	165 345
3	Lanrisang	195 207	39 610	21 197	77 253
4	Mattiro Bulu	161 943	187 535	31 615	233 860
5	Watang Sawitto	13 067	29 689	13 610	55 930
6	Paleteang	151 785	58 111	17 886	49 638
7	Tiroang	170 905	131 118	22 755	77 603
8	Patampanua	96 748	81 166	15 778	94 023
9	Cempa	40 913	22 023	20 054	38 452
10	Duampanua	215 525	36 743	15 778	117 806
11	Batulappa	47 647	-	-	26 011
12	Lembang	376 672	4 214	3 439	20 275
	<b>Pinrang</b>	<b>1 700 342</b>	<b>770 591</b>	<b>244 966</b>	<b>1 034 498</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang  
 Source :

**Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table** *Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Pinrang Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Babi Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Suppa	176	-	-	225	-
2	Mattiro Sompe	103	-	-	180	-
3	Lanrisang	75	-	-	210	-
4	Mattiro Bulu	271	-	-	230	-
5	Watang Sawitto	188	-	-	189	-
6	Paletang	1 970	3	2	215	-
7	Tiroang	27	-	-	95	-
8	Patampanua	8	-	-	195	92
9	Cempa	60	-	-	94	-
10	Duampanua	402	-	-	296	-
11	Batulappa	127	-	-	211	-
12	Lembang	87	3	-	271	164
	<b>Pinrang</b>	<b>3 494</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>2 411</b>	<b>256</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Source :

**5.5 PERIKANAN/FISHERY**

**Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang, 2014 dan 2015 /  
Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency, 2014 and 2015**

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	4 318	4 324	16	10	4 334	4 334
2 Mattiro Sompe	1 775	1 759	92	78	1 867	1 837
3 Lanrisang	823	825	19	10	842	835
4 Mattiro Bulu	-	-	32	55	32	55
5 Watang Sawitto	-	-	28	21	28	21
6 Paleteang	-	-	19	19	19	19
7 Tiroang	-	-	38	38	38	38
8 Patampaua	-	-	135	139	135	139
9 Cempa	339	341	20	12	359	353
10 Duampaua	984	986	82	76	1 066	1 062
11 Batulappa	-	-	22	45	22	45
12 Lembang	884	887	48	28	932	915
<b>Pinrang</b>	<b>9 123</b>	<b>9 122</b>	<b>551</b>	<b>531</b>	<b>9 674</b>	<b>9 653</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang  
Source : Fishery Service of Pinrang Regency



**Tabel 5.5.2** **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang (ton), 2014 dan 2015 /**  
**Table** **Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency (ton), 2014 and 2015**

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	6 243,53	6 302,38	12,54	9,08	6 256,07	6 311,46
2 Mattiro Sompe	2 724,90	2 750,58	2,19	1,55	2 727,09	2 752,13
3 Lanrisang	1 257,94	1 269,80	1,72	1,23	1 259,66	1 271,03
4 Mattiro Bulu	-	-	46,07	44,59	46,07	44,59
5 Watang Sawitto	-	-	9,77	6,49	9,77	6,49
6 Paleteang	-	-	9,00	11,35	9,00	11,35
7 Tiroang	-	-	36,89	39,25	36,89	39,25
8 Patampanua	-	-	63,42	76,57	63,42	76,57
9 Cempa	257,74	260,17	1,28	0,92	259,02	261,09
10 Duampanua	1 265,63	1 277,56	55,27	55,74	1 320,90	1 333,30
11 Batulappa	-	-	2,92	18,67	2,92	18,67
12 Lembang	1 073,29	1 083,41	11,90	15,16	1 085,19	1 098,57
<b>Pinrang</b>	<b>12 823,03</b>	<b>12 943,90</b>	<b>252,97</b>	<b>280,60</b>	<b>13 076,00</b>	<b>13 224,50</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang  
 Source : Fishery Service of Pinrang Regency

**Tabel 5.5.3 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang (ton), 2014 dan 2015 / Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency (ton), 2014 and 2015**

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	1 683	3 255	25	45	3	5 011
2 Mattiro Sompe	30	7 470	85	-	22	7 607
3 Lanrisang	-	4 161	45	-	20	4 226
4 Mattiro Bulu	-	-	75	-	12	87
5 Watang Sawitto	-	-	69	-	14	83
6 Paleteang	-	-	10	-	9	19
7 Tiroang	-	-	133	-	2	135
8 Patampanua	-	-	594	-	27	621
9 Cempa	-	5 475	599	-	17	6 091
10 Duampanua	120	7 785	255	-	18	8 178
11 Batulappa	-	-	55	-	7	62
12 Lembang	441	360	22	-	-	823
<b>Pinrang</b>	<b>2 274</b>	<b>28 506</b>	<b>1 967</b>	<b>45</b>	<b>151</b>	<b>32 943</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang  
 Source : Fishery Service of Pinrang Regency

**Tabel 5.5.4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Pinrang (ton), 2014 dan 2015 / Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Pinrang Regency (ton), 2014 and 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	6 650,00	6 089,56	54,50	2,20	5,40	12 801,66
2	Mattiro Sompe	-	6 518,00	121,43	-	33,90	6 673,33
3	Lanrisang	-	2 604,00	83,22	-	27,20	2 714,42
4	Mattiro Bulu	-	-	56,40	-	23,00	79,40
5	Watang Sawitto	-	-	65,00	-	25,10	90,10
6	Paleteang	-	-	27,80	-	16,00	43,80
7	Tiroang	-	-	157,90	-	25,80	183,70
8	Patampanua	-	-	603,90	-	40,10	644,00
9	Cempa	-	2 857,40	851,94	-	41,10	3 750,44
10	Duampanua	39,00	7 108,50	357,40	-	30,20	7 535,10
11	Batulappa	-	-	64,40	-	15,10	79,50
12	Lembang	74,00	735,60	30,00	-	10,20	849,80
	<b>Pinrang</b>	<b>6 763,00</b>	<b>25 913,06</b>	<b>2 473,89</b>	<b>2,20</b>	<b>293,10</b>	<b>35 445,25</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Source : Fishery Service of Pinrang Regency

**Tabel 5.5.5 Jumlah Kapal Tangkap Menurut Kecamatan dan Tipe Kapal di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Pinrang Regency, 2015**

Kecamatan Subdistrict	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Suppa	265	632	243
2 Mattiro Sompe	53	315	19
3 Lanrisang	41	117	8
4 Mattiro Bulu	-	-	-
5 Watang Sawitto	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-
8 Patampanua	-	-	-
9 Cempa	22	54	2
10 Duampanua	48	221	60
11 Batulappa	-	-	-
12 Lembang	45	163	9
<b>Pinrang</b>	<b>474</b>	<b>1 502</b>	<b>341</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang  
Source : Fishery Service of Pinrang Regency

## 5.6 KEHUTANAN/FORESTRY

**Tabel 5.6.1 Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang (hektar), 2015 / Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Pinrang Regency (hectare), 2015**

Kecamatan Subdistrict	Hutan Lindung Protection Forest	Hutan Produksi Production Forest			Jumlah Luas Hutan dan Perairan Total Forest and Water Area
		Terbatas Limited	Tetap Perma nent	Dapat Dikonversi Convertible	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Suppa	-	300	-	-	300
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	-	3 750	-	-	3 750
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-	-
8 Patampanua	1 056	-	-	-	1 056
9 Cempa	-	-	-	-	-
10 Duampanua	2 432	6 830	-	-	9 262
11 Batulappa	7 905	1 971	-	-	9 876
12 Lembang	35 389	13 198	-	-	48 587
<b>Pinrang</b>	<b>46 782</b>	<b>26 049</b>	-	-	<b>72 831</b>

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

Source : Estate and Forestry Service of Pinrang Regency

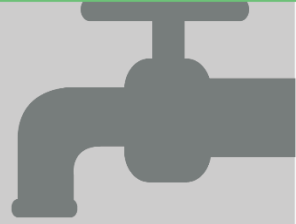


# BAB CHAPTER



# INDUSTRI, PERTAMBANGAN ENERGI DAN KONSTRUKSI

INDUSTRY, MINING,  
ENERGY AND CONSTRUCTION



PELANGGAN

5.450

PENGGUNA



AIR DISALURKAN

546.823  $M^3$





**PENJELASAN TEKNIS**

**TECHNICAL NOTES**

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
  2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
  3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
  2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
  3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

## INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

## INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

*groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<https://pinrangkab.bps.go.id>

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6.1 INDUSTRY/INDUSTRY

**Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi Menurut Jenis Industri Di Kabupaten Pinrang Tahun /**  
**Table Number of Establishment, Workers, Investment and Production of Chemical Industry Group, Agro, and Result of Forest in Pinrang Regency Year**

K B L I	Jenis Industri <i>Kinds of Industry</i>	Jumlah <i>Total</i>		Nilai (Rp.000) <i>Value</i>	
		Perusa- haan <i>Company</i>	Tenaga Kerja <i>Workers</i>	Investasi <i>Investation</i>	Produksi <i>Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>INDUSTRI SANDANG</b>					
17114	Pertenunan Sutra (Gedogan)	275	388	144 375	2 756 000
17299	Kerudung Haji	40	110	40 450	201 250
18101	Pakaian Jadi	70	214	978	1 869 656
<b>INDUSTRI PANGAN</b>					
15122	Ikan Kering	25	64	20 733	312 248
15123	Ikan Asap	8	26	89 780	978 925
15129	Abon-abon Ikan	19	60	800 000	2 655 187
15143	Minyak Kelapa	285	839	83 124	256 000
15213	Macam-Macam Es	6	22	309 056	198 000
15312	Penggilingan Padi	565	6 780	27 515 000	1 515 526 700
15313	Kopi Biji	55	166	44 455	124 500
15410	Kue Kering	109	327	290 949	527 100
15422	Gula Merah	203	657	70 819	505 578
15440	Mie Kering	3	12	92 000	134 500
15494	Tahu Tempe	10	30	320 000	740 000
15495	Kacang Telur	7	28	103 025	285 833

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

K B L I	Jenis Industri <i>Kinds of Industry</i>	Jumlah <i>Total</i>		Nilai (Rp.000) <i>Value</i>	
		Perusa- haan <i>Company</i>	Tenaga Kerja <i>Workers</i>	Investasi <i>Investation</i>	Produksi <i>Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15496	Kerupuk Ikan & Udang	6	21	21 350	75 500
15499	Kripik Pisang	5	14	2 079	5 450
15499	Cuka Makan	5	22	201 184	17 750
15540	Air Mineral dalam Kemasan	8	71	2 150 000	708 500
15540	Air Minum isi Ulang	102	530	12 201 000	1 207 500
24114	Garam Beryodium	1	3	6 735	50 120
<b>INDUSTRI LOGAM DAN ELEKTRONIKA</b>					
20101	Penggergajian Kayu	23	110	2 269 184	3 095 642
20220	Moldin & Komponen Bahan Bangunan	29	197	951 495	3 714 750
20299	Mebel Kayu	223	895	4 198 673	8 971 271
22210	Percetakan / Penerbitan	30	120	1 449 886	697 509
25112	Vulkanisir	2	7	20 500	78 000
26119	Kaca Lengkung	1	4	100 000	24 850
26322	Batu bata	330	1 732	2 058 367	13 660 000
26329	Gerabah	15	42	9 620	156 000
26412	Kapur Padam	13	52	122 453	253 500
26421	Barang Lainnya dari Semen	21	49	684 750	1 029 000
26423	Barang dari Semen untuk Konstruksi	21	110	78 147	77 000

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

K B L I	Jenis Industri <i>Kinds of Industry</i>	Jumlah <i>Total</i>		Nilai (Rp.000) <i>Value</i>	
		Perusa- haan	Tenaga Kerja	Investasi <i>Investation</i>	Produksi <i>Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
36999	Foto Copy	17	35	41 762	215 630
20231	Industri sabun dan keperluan pembersih RT	2	9	160 000	35 000
36999	Photo Studio	8	36	912 404	388 800
17011	Rak Telur	1	85	750 000	1 250 000
20294	Penyulingan Minyak Atsiri	1	5	130 000	140 000
<b>INDUSTRI LOGAM DAN ELEKTRONIKA</b>					
28119	Ind.Brg Dari Logam siap Pasang untuk Kontruksi	42	168	879 498	4 470 000
28999	Ind. Alat Pertanian dari Logam (Alsintan)	30	158	1 128 573	2 028 000
28999	Ind. Pandai Besi	10	37	40 600	320 203
29114	Jasa penunjang Ind. Penggerak Mulia	3	15	16 370	180 900
32100	Ind. Jasa Perbaikan Radio/TV	20	36	487 336	215 600
32100	Ind. Jasa Perbaikan Kulkas	6	12	87 000	46 800
32300	Ind. Rekaman Suara	6	12	199 560	315 000
35111	Ind. Kapal/Perahu	10	97	69 465	428 200
35921	Ind. Sepeda dan Becak	12	39	31 700	64 800
35991	Ind.Jasa Perbaikan/Pemeliharaan Mesin lainnya dan Kelengkapan (Roda 4 dan Roda 2)	127	482	1 098 671	7 187 700

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

K B L I	Jenis Industri <i>Kinds of Industry</i>	Jumlah <i>Total</i>		Nilai (Rp.000) <i>Value</i>	
		Perusa- haan <i>Company</i>	Tenaga Kerja <i>Workers</i>	Investasi <i>Investation</i>	Produksi <i>Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>INDUSTRI KERAJINAN</b>					
35921	Ind.Brg.Pehiasan berharga dari logam	24	73	151 896	4 016 050
36912	Ind.Brg.Pehiasan berharga bukan dari logam mulia	25	51	400 900	5 803 000
36993	Ind. Kerajinan Kaligrafi	2	5	6 250	365 184
93022	Ind. Salon	24	85	180 100	505 500
17203	Bordir/Sulaman	86	211	216 410	1 703 970
20291	Anyaman dari bamboo	40	121	4 284	197 500
17299	Tudung saji	4	10	44 550	61 500

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Mineral

Source : *Departement of Industry and Trade of Pinrang Regency*

## 6.2 ENERGI/ENERGY

**Tabel 6.2.1 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Pinrang Regency, 2015**

	Pelanggan Costumers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m <sup>3</sup> )	Nilai Value (rupiah)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sosial/Social	81	12 645,00	36 083 950
2.	Rumah Tangga/Household	5 176	483 544,00	1615 560 500
3.	Instansi Pemerintah Government Institution	145	35 175,00	119 887 250
4.	Niaga/Trade	47	13 730,00	51 023 500
5.	Industri/Industry	-	-	-
6.	Khusus/Exclusive	1	1 729,00	305 493 650
	<b>Pinrang</b>	<b>5 450</b>	<b>546 823</b>	<b>2128 048 850</b>

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Source : Indonesian Regional Water Utility Company



**BAB**  
CHAPTER



**PERDAGANGAN**  

---

TRADE

**JUMLAH PEDAGANG DI KAB PINRANG**



**951**

**PEDAGANG KECIL**



**20**

**PEDAGANG MENENGAH**



**1**

**PEDAGANG BESAR**



**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia.</li> <li>2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</li> <li>3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</li> <li>4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.</li> <li>5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></li> <li>2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></li> <li>3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i></li> <li>4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i></li> <li>5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i></li> </ol> |
|---|---|

## TRADE

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
  7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
    - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
    - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
    - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
    - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
    - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
    - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
    - g. Uang dan surat-surat berharga.
    - h. Barang-barang contoh
  8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
  7. *The following goods are not included in the statistics:*
    - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
    - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
    - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
    - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
    - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
    - f. *Packings/containers to be refilled.*
    - g. *Bank notes and securities*
    - h. *Sample goods*
  8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

*later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.*

9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor

9. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.

10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri

10. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.

11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS)

11. **Type commodity** is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code.

**Tabel 7.1.1 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /**  
**Table Number of Merchants by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Suppa	-	2	36
2	Mattiro Sompe	-	-	29
3	Lanrisang	-	-	42
4	Mattiro Bulu	-	4	81
5	Watang Sawitto	-	7	321
6	Paleteang	1	4	144
7	Tiroang	-	-	45
8	Patampanua	-	-	60
9	Cempa	-	-	41
10	Duampanua	-	1	101
11	Batulappa	-	1	10
12	Lembang	-	1	41
	<b>Pinrang</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>951</b>

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang  
 Source : Estate and Forestry Service of Pinrang Regency

**Tabel 7.1.2** Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2015 /  
**Table** Number of Merchants by Subdistrict in Pinrang Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	KUD	SIMPAN PINJAM	PERIKAN AN	INDUSTRI KERAJINAN	FUNGSI SIONAL	ANGKATAN DARAT
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	2	1	2	2	1	-
2	Mattiro Sompe	4	2	5	-	1	-
3	Lanrisang	2	3	2	-	-	-
4	Mattiro Bulu	4	2	-	-	2	-
5	Watang Sawitto	3	15	-	1	26	2
6	Paleteang	2	9	-	-	3	-
7	Tiroang	2	1	-	-	-	-
8	Patampanua	4	1	-	-	3	-
9	Cempa	2	1	-	-	1	-
10	Duampanua	5	-	3	-	2	-
11	Batulappa	-	-	-	-	-	-
12	Lembang	1	-	2	-	1	-
	<b>Pinrang</b>	<b>31</b>	<b>35</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>40</b>	<b>2</b>

TRADE

Lanjutan Tabel/Continued Table 7.1.2

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		KOPKAR	PERKEBU NAN	PUSAT KOP	VETERAN	PENSIUN	PESANTREN
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1 Suppa	1	2	-	-	-	-	-
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-	-	1
3 Lanrisang	-	-	-	-	-	-	1
4 Mattiro Bulu	-	1	-	-	1	-	1
5 Watang Sawitto	4	-	2	1	-	-	-
6 Paleteang	2	1	-	-	2	-	2
7 Tiroang	-	-	-	-	-	-	-
8 Patampanua	-	2	-	-	-	-	-
9 Cempa	-	-	-	-	-	-	-
10 Duampanua	-	5	-	-	-	-	1
11 Batulappa	-	7	-	-	-	-	-
12 Lembang	1	5	-	-	-	-	-
<b>Pinrang</b>	<b>8</b>	<b>23</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	



Lanjutan Tabel/Continued Table 7.1.2

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		ABRI	KSU	KOPTA PANGAN	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Suppa	-	2	2	7	22
2	Mattiro Sompe	-	1	3	4	21
3	Lanrisang	-	1	1	1	11
4	Mattiro Bulu	-	-	10	4	25
5	Watang Sawitto	1	26	3	33	117
6	Paleteang	1	14	1	11	48
7	Tiroang	-	1	8	-	12
8	Patampanua	1	4	8	4	27
9	Cempa	-	1	4	3	12
10	Duampanua	-	6	4	6	32
11	Batulappa	-	1	2	2	12
12	Lembang	-	2	4	-	16
<b>Pinrang</b>		<b>3</b>	<b>59</b>	<b>50</b>	<b>75</b>	<b>355</b>

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

Source : Estate and Forestry Service of Pinrang Regency



# BAB CHAPTER



# HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

## JUMLAH HOTEL/WISMA DI KAB PINRANG

Bintang 3

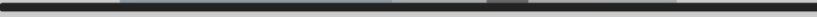


1

Tidak Berbintang



13





## PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
  - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
  - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

## TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
  - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
  - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

## HOTEL AND TOURISM

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
2. ***Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
4. ***Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
5. ***A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets*

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

*specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.*

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

## 8.1 HOTEL

**Tabel 8.1.1** Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang, 2014 dan 2015 /  
**Table** *Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Pinrang Regency, 2014 and 2015*

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels					Akomodasi Lainnya Other Accommodation
	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	
	1 Star	2 Star	3 Star	4 Star	5 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	-	-	-	-	-	10
2012	-	-	-	-	-	9
2013	-	-	-	-	-	8
2014	-	-	-	-	-	10
2015	-	-	1	-	-	13

Sumber/Source: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi/Accommodation Services Establishment Survey



# BAB

CHAPTER



# TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

## PANJANG JALAN KABUPATEN DI KAB PINRANG (KM)

600,25  
ASPAL

1



2

TIDAK  
DIASPAL

28,66



LAINNYA  
119

3





## PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

## TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

## TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

kendaraan bermotor roda dua.

- Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
  - Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
  - Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
  - Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkat. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
  - Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
- Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
  - Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
  - Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
  - Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
  - Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of

- dengan ton dimuat.
- cargoes loaded.*
10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
  10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
  11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m<sup>3</sup>, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
  11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m<sup>3</sup>), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
  12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
  12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
  13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
  13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
  14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
  14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

## TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

*the difference is that postal house is usually located in remote areas.*

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

17. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
18. *Cellular mobile phone* is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
19. *The internet* is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
20. *Radio broadcasting* includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

*for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.*

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ketiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

21. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription*



*basis.*

22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually*

## TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

*associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*

25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.

*25. Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*

26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

*26. Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis

*27. Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many*

dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

*people.*

28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*

29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

**Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Pinrang (km), 2015 / Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Pinrang Regency (km), 2015**

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority			
	Negara State	Provinsi Province	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	9,4	-	38,56	47,96
2 Mattiro Sompe	-	-	98,27	98,27
3 Lanrisang	-	-	46,64	46,64
4 Mattiro Bulu	5,2	-	42,02	47,22
5 Watang Sawitto	10,1	0,40	55,51	66,01
6 Paleteang	-	-	28,25	28,25
7 Tiroang	-	7,25	63,94	71,19
8 Patampanua	9,8	25,49	86,04	121,33
9 Cempa	4,9	-	70,21	75,11
10 Duampanua	20,0	-	106,83	126,83
11 Batulappa	-	-	17,91	17,91
12 Lembang	10,25	24,82	93,73	128,8
<b>Jumlah/Total</b>	<b>69,65</b>	<b>57,96</b>	<b>747,91</b>	<b>875,52</b>

**Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Pinrang (km), 2015 /**  
**Table Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Pinrang Regency (km), 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan Type of Road Surface			Jumlah Total
		Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Suppa	38,56	-	-	38,56
2	Mattiro Sompe	80,16	7,11	11,00	98,27
3	Lanrisang	46,64	-	-	46,64
4	Mattiro Bulu	17,99	1,45	22,58	42,02
5	Watang Sawitto	45,79	9,72	-	55,51
6	Paletang	28,25	-	-	28,25
7	Tiroang	63,29	0,65	-	63,94
8	Patampanua	66,66	6,25	13,13	86,04
9	Cempa	70,21	-	-	70,21
10	Duampanua	64,58	-	42,25	106,83
11	Batulappa	17,91	-	-	17,91
12	Lembang	60,21	3,48	30,04	93,73
<b>Jumlah/Total</b>		<b>69,65</b>	<b>57,96</b>	<b>747,91</b>	<b>875,52</b>



**BAB**  
CHAPTER



**KEUANGAN DAERAH  
DAN HARGA**

LOCAL FINANCE  
AND PRICE



**KEUANGAN  
DAERAH**

*Mengalami*

**DEFISIT**

**108**

**JUTA  
RUPIAH**

***Dimana***

Peningkatan  
Pengeluaran Terbesar



**BELANJA  
MODAL** **84%**  
*dari tahun lalu*





**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi** adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

**TECHNICAL NOTES**

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

LOCAL FINANCE AND PRICE

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

**Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2014 / Actual Revenues of Government of Pinrang Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2014**

Jenis Pendapatan Source of Revenues	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue</b>				
1.1 Pajak Daerah/Local Taxes	29 604 658 585	52 047 346 000	93 521 199 626	95 035 256 694
1.2 Retribusi Daerah/Retributions	6 940 219 468	9 469 550 000	16 790 725 877	14 279 782 500
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>	10 881 454 895	6 229 569 000	4 933 487 221	5 514 481 500
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	6 174 983 972	6 237 068 000	6 558 633 234	7 924 516 251
<b>2. Dana Pembangan/Balanced Budget</b>	578 559 528 699	666 820 196 000	704 993 385 024	853 258 058 555
2.1 Bagi Hasil Pajak, Bukan Pajak/Tax, Non Tax Sharing	31 482 989 699	29 421 645 000	19 661 295 024	18 766 606 555
2.2 Dana Alokasi Umum <i>General Allocation Funds</i>	44 568 230 000	63 154 020 000	56 046 540 000	654 528 422 000
2.3 Dana Alokasi Khusus <i>Special Allocation Funds</i>	578 559 528 699	666 820 196 000	704 993 385 024	179 963 030 000
<b>3 Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue</b>	130 917 097 737	137 809 157 000	197 855 200 204	233 180 588 845
3.1 Pendapatan Hibah/Grants	-	1 422 797 000	1 314 607 500	1 982 144 500
3.2 Dana Darurat/Emergency Funds				
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	24 816 975 227	28 355 200 000	37 963 476 064	34 881 265 145
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah <i>Autonomous Region and Balancing Funds</i>	85 508 242 000	89 517 237 000	139 776 821 000	-
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance from province and other local government/governments	20 591 880 510	18 513 923 000	18 800 295 640	16 351 603 200
3.6 Lainnya/Other Funds				179 965 576 000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>739 081 285 021</b>	<b>856 676 699 000</b>	<b>996 369 784 854</b>	<b>1 181 473 904 094</b>

Sumber/Source: Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah

**Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2012–2014 / Actual Expenditures of Government of Pinrang Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2012–2014**

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung/ Indirect Expenditure</b>	<b>430 796 556 441</b>	<b>497 638 775 000</b>	<b>513 954 359 012</b>	<b>658 099 126 238</b>
1.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	423 620 348 425	447 095 358 000	487 520 185 039	604 657 928 838
1.2	Belanja Bunga/Retributions	72 066 015,92	52 683 000	47 851 416	-
1.3	Belanja Subsidi/Subsidies Expenditure	-	-	-	-
1.4	Belanja Hibah/Grant	4 771 877 000	29 504 025 000	3 863 547 310	5 345 000 000
1.5	Belanja Bantuan Sosial/ Social Expenditure	1 033 836 000	354 500 000	292 700 000	1 350 000 000
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota /Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government	-	-	369 081 000	
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa/Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government	-	18 552 741 000	21 317 046 247	44 246 197 400
1.8	Belanja Tidak Terduga/ Unpredicted Expenditure	1 298 429 000	2 079 468 000	543 948 000	2 500 000 000
<b>2.</b>	<b>Belanja Langsung/Direct Expenditure</b>	<b>262 583 374 803</b>	<b>316 422 459 000</b>	<b>433 508 834 460</b>	<b>632 267 664 074</b>
2.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure		23 627 062 000	33 482 359 430	34 153 486 650
2.2	Belanja Barang dan Jasa Goods and Services Expenditure	120 873 729 036	154 873 551 000	209 910 846 661	247 726 439 602
2.3	Belanja Modal Capital expenditure	141 709 645 767	137 921 846 000	190 115 628 369	350 387 737 822
<b>Jumlah/Total</b>		<b>739 081 285 021</b>	<b>856 676 699 000</b>	<b>996 369 784 854</b>	<b>1 290 366 790 312</b>

Sumber/Source: Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah



**BAB**  
CHAPTER



**PENGELUARAN PENDUDUK  
DAN KONSUMSI MAKANAN**

POPULATION EXPENDITURE  
AND FOOD CONSUMPTION

**ROKOK**

**Pengeluaran Terbesar**

**KE - 5**

**Selama Sebulan  
Perkapita**



**RP 47.545**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

**TECHNICAL NOTES**

1. **Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

**Tabel 11.1.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Pinrang Regency, 2015**

<b>Golongan Pengeluaran Expenditure Class (rupiah)</b>	<b>Persentase Penduduk Percentage of Population</b>
(1)	(2)
< 150 000	0,50
150 000–199 999	1,45
200 000–299 999	7,32
300 000–499 999	30,78
500 000–749 999	29,69
750 000–999 999	12,61
1 000 000–1 499 999	8,13
1 500 000+	9,52
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret  
 Source : National Socioeconomic Survey, March



PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

**Tabel 11.1.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Pinrang Regency, 2015**

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of</i> <i>Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	66 582	17,80
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	1 228	0,33
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	52 224	13,96
Daging/ <i>Meat</i>	5 129	1,37
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	28 082	7,51
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	16 006	4,28
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	4 756	1,27
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	26 415	7,06
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	10 850	2,90
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	13 338	3,57
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	6 302	1,68
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	11 555	3,09
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	84 014	22,46
Rokok/ <i>Cigarette</i>	47 545	12,71
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	10 850	2,90
<b>Jumlah/Total</b>	<b>374 025</b>	<b>100</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret  
Source : National Socioeconomic Survey, March

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

**Tabel 11.1.3 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Pinrang, 2015 / Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Pinrang Regency, 2015**

<b>Kelompok Makanan Food Group</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)</b>	<b>Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure</b>
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	190 391	42,70
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	92 390	20,72
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	26 111	5,86
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	97 725	21,92
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	16 380	3,67
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	22 843	5,12
<b>Jumlah/Total</b>	<b>445 840</b>	<b>100</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret

Source : National Socioeconomic Survey, March

**BAB**  
CHAPTER



**PENDAPATAN REGIONAL**

REGIONAL INCOME

**8,24%**

**Pertumbuhan  
Ekonomi**

**KAB PINRANG**



**MASIH DIPENGARUHI  
SEKTOR PERTANIAN**

**Kontribusi terhadap PDRB** | **Pertumbuhan Sektor Pertanian**

**48,78%**

**8,99%**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

**TECHNICAL NOTES**

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*

2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

## REGIONAL INCOME

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

*(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

*Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

## REGIONAL INCOME

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah  
a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

*classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a)*



publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

*Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.*

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF*

## REGIONAL INCOME

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

*component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed*

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

*base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

*10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

**Tabel 12.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (juta rupiah), 2012–2015 / Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pinrang Regency (million rupiahs), 2012–2015**

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4 203 803,66	4 720 650,46	5 497 481,53	6 410 387,88
Pertambangan dan Penggalian	165 829,18	206 429,77	272 337,11	336 409,01
Industri Pengolahan	537 761,56	613 802,46	718 353,33	819 506,11
Pengadaan Listrik dan Gas	8 333,95	8 395,53	9 147,91	8 444,40
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	660,10	641,63	602,32	621,54
Konstruksi	844 043,59	975 340,65	1 103 589,31	1 264 051,19
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 104 758,54	1 253 844,65	1 410 239,18	1 646 879,66
Transportasi dan Pergudangan	220 359,09	250 403,48	297 702,72	338 933,72
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	76 469,39	86 207,04	101 378,50	113 408,63
Informasi dan Komunikasi	209 249,63	252 388,57	271 366,62	282 953,28
Jasa Keuangan dan Asuransi	184 727,76	214 748,64	242 698,07	274 341,30
Real Estate	290 179,90	328 425,61	383 699,64	439 911,63
Jasa Perusahaan	11 380,94	12 509,93	13 050,73	14 128,72
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	429 406,16	467 569,46	497 268,36	581 622,71
Jasa Pendidikan	281 472,01	309 362,25	324 989,15	355 440,63
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	105 496,29	121 232,01	142 957,58	163 815,09
Jasa lainnya	64 321,34	70 626,93	78 969,01	91 501,39
<b>Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>8 738 253,10</b>	<b>9 892 579,09</b>	<b>11 365 831,06</b>	<b>13 142 356,89</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (miliar rupiah), 2012–2015 / Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pinrang Regency (billion rupiahs), 2012–2015**

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3 636 811,60	3 825 264,22	4 180 641,92	4 556 393,16
Pertambangan dan Penggalian	139 831,23	156 355,96	178 151,79	197 481,26
Industri Pengolahan	479 980,91	520 492,43	559 438,71	598 253,83
Pengadaan Listrik dan Gas	8 628,34	9 732,83	10 468,83	10 571,74
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	620,44	581,29	527,63	532,75
Konstruksi	749 486,78	826 683,92	856 300,90	911 361,05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	999 766,67	1 110 504,62	1 234 555,12	1 346 046,94
Transportasi dan Pergudangan	215 124,81	231 739,25	252 501,82	269 776,57
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	66 523,26	71 449,82	78 449,63	84 297,61
Informasi dan Komunikasi	202 744,04	237 311,90	249 339,06	269 682,01
Jasa Keuangan dan Asuransi	157 300,83	172 901,75	182 311,11	196 782,96
Real Estate	252 424,50	269 336,94	289 644,94	312 411,04
Jasa Perusahaan	10 472,36	10 864,02	10 919,40	11 030,77
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	373 028,00	389 920,69	399 721,37	422 380,63
Jasa Pendidikan	256 765,01	266 753,17	274 847,96	292 877,99
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98 700,23	107 395,72	116 857,28	126 077,32
Jasa lainnya	60 690,11	62 323,03	65 230,74	71 016,70
<b>Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>7 708 899,13</b>	<b>8 269 611,55</b>	<b>8 939 908,21</b>	<b>9 676 974,31</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

**Tabel 12.1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (persen), 2012–2015 / Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pinrang Regency (percent), 2012–2015**

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 <sup>x</sup>	2015 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48,11	47,72	48,37	48,78
Pertambangan dan Penggalian	1,90	2,09	2,40	2,56
Industri Pengolahan	6,15	6,20	6,32	6,24
Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,08	0,08	0,06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,00
Konstruksi	9,66	9,86	9,71	9,62
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,64	12,67	12,41	12,53
Transportasi dan Pergudangan	2,52	2,53	2,62	2,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,88	0,87	0,89	0,86
Informasi dan Komunikasi	2,39	2,55	2,39	2,15
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,11	2,17	2,14	2,09
Real Estate	3,32	3,32	3,38	3,35
Jasa Perusahaan	0,13	0,13	0,11	0,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,91	4,73	4,38	4,43
Jasa Pendidikan	3,22	3,13	2,86	2,70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21	1,23	1,26	1,25
Jasa lainnya	0,74	0,71	0,69	0,70
<b>Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 12.1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (miliar rupiah), 2012–2015 / Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pinrang Regency (billion rupiahs), 2012–2015**

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,98	5,18	9,29	8,99
Pertambangan dan Penggalian	16,02	11,82	13,94	10,85
Industri Pengolahan	9,96	8,44	7,48	6,94
Pengadaan Listrik dan Gas	12,08	12,80	7,56	0,98
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,45	- 6,31	- 9,23	0,97
Konstruksi	9,86	10,30	3,58	6,43
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,53	11,08	11,17	9,03
Transportasi dan Pergudangan	9,50	7,72	8,96	6,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,32	7,41	9,80	7,45
Informasi dan Komunikasi	17,91	17,05	5,07	8,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	15,83	9,92	5,44	7,94
Real Estate	10,54	6,70	7,54	7,86
Jasa Perusahaan	1,31	3,74	0,51	1,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,73	4,53	2,51	5,67
Jasa Pendidikan	3,55	3,89	3,03	6,56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,47	8,81	8,81	7,89
Jasa lainnya	4,01	2,69	4,67	8,87
<b>Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>8,51</b>	<b>7,27</b>	<b>8,11</b>	<b>8,24</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

**Tabel 12.1.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang (2010=100), 2012–2015 /**  
***Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Pinrang Regency (2010=100), 2012–2015***

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 <sup>x</sup>	2015 <sup>xx</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	115,59	123,41	131,50	140,69
Pertambangan dan Penggalian	118,59	132,03	152,87	170,35
Industri Pengolahan	112,04	117,93	128,41	136,98
Pengadaan Listrik dan Gas	96,59	86,26	87,38	79,88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	106,39	110,38	114,16	116,67
Konstruksi	112,62	117,98	128,88	138,70
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	110,50	112,91	114,23	122,35
Transportasi dan Pergudangan	102,43	108,05	117,90	125,63
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	114,95	120,65	129,23	134,53
Informasi dan Komunikasi	103,21	106,35	108,83	104,92
Jasa Keuangan dan Asuransi	117,44	124,20	133,12	139,41
Real Estate	114,96	121,94	132,47	140,81
Jasa Perusahaan	108,68	115,15	119,52	128,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	115,11	119,91	124,40	137,70
Jasa Pendidikan	109,62	115,97	118,24	121,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106,89	112,88	122,34	129,93
Jasa lainnya	105,98	113,32	121,06	128,84
<b>Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>113,35</b>	<b>119,63</b>	<b>127,14</b>	<b>135,81</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
 Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources



**Tabel 12.1.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pinrang, 2012–2015 /**  
**Table** *Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Pinrang Regency, 2012–2015*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,02	6,76	6,56	6,99
Pertambangan dan Penggalan	8,47	11,33	15,79	11,44
Industri Pengolahan	3,91	5,26	8,89	6,68
Pengadaan Listrik dan Gas	- 2,93	- 10,69	1,30	- 8,59
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,75	3,75	3,42	2,20
Konstruksi	5,72	4,76	9,24	7,62
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,82	2,18	1,17	7,11
Transportasi dan Pergudangan	1,29	5,49	9,11	6,56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,60	4,96	7,11	4,11
Informasi dan Komunikasi	1,96	3,05	2,33	- 3,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	10,86	5,76	7,18	4,73
Real Estate	7,68	6,07	8,64	6,30
Jasa Perusahaan	2,01	5,96	3,79	7,17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,99	4,17	3,74	10,69
Jasa Pendidikan	1,39	5,79	1,96	2,64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,23	5,61	8,37	6,21
Jasa lainnya	3,27	6,93	6,83	6,43
<b>Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>6,67</b>	<b>5,53</b>	<b>6,28</b>	<b>6,82</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
 Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources



**BAB**  
CHAPTER



**PERBANDINGAN  
ANTAR KAB/KOTA**

REGENCY/MUNICIPAL  
COMPARISON

**PINRANG**



**PDRB**

**SE-AJATAPPARENG**

(Barru, Pare-pare, Pinrang, Sidrap, Enrekang)

Selain itu,

**Pertumbuhan  
Ekonomi**

**TERTINGGI SE-AJATAPPARENG**

**8,24%**



**Tabel 13.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2011–2015/**  
**Table Population by Regency/City in Sulawesi Selatan Province, 2011–2015**

Kabupaten/Kota		2011	2012	2013	2014	2015
Regency/City		(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>						
01.	Selayar	123 283	124 553	127 220	128 744	130 199
02.	Bulukumba	398 531	400 990	404 896	407 775	410 485
03.	Bantaeng	178 477	179 505	181 006	182 283	183 386
04.	Jeneponto	346 149	348 138	351 111	353 287	355 599
05.	Takalar	272 316	275 034	280 590	283 762	286 906
06.	Gowa	659 512	670 465	696 096	709 386	722 702
07.	Sinjai	231 182	232 612	234 886	236 497	238 099
08.	Maros	322 212	325 401	331 796	335 596	339 300
09.	Pangkep	308 814	311 604	317 110	320 293	323 597
10.	Barru	167 653	168 034	169 302	170 316	171 217
11.	Bone	724 905	728 737	734 119	738 515	742 912
12.	Soppeng	226 079	226 202	225 512	225 709	226 116
13.	Wajo	388 985	389 552	390 603	391 980	393 218
14.	Sidrap	274 648	277 451	283 307	286 610	289 787
15.	Pinrang	354 652	357 095	361 293	364 087	366 789
16.	Enrekang	192 163	193 683	196 394	198 194	199 998
17.	Luwu	335 828	338 609	343 793	347 096	350 218
18.	Tator	223 306	224 523	226 212	227 588	228 984
19.	Luwu Utara	290 365	292 765	297 313	299 989	302 687
20.	Luwu Timur	245 515	250 608	263 012	269 405	275 595
21.	Toraja Utara	218 943	220 304	222 393	224 003	225 516
<b>Kota/ City</b>						
1.	Makassar	1 352 136	1 369 606	1 408 072	1 429 242	1 449 401
2.	Pare-Pare	130 563	132 048	135 192	136 903	138 699
3.	Palopo	149 421	152 703	160 819	164 903	168 894
<b>Sulawesi Selatan</b>		<b>8 115 638</b>	<b>8 190 222</b>	<b>8 342 047</b>	<b>8 432 163</b>	<b>8 520 304</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
 Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

**Tabel 13.1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2011–2015 / Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Sulawesi Selatan Province (percent), 2011–2015**

Kabupaten/Kota Regency/City		2011	2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>						
01.	Selayar	8,88	7,88	9,18	9,18	8,81
02.	Bulukumba	5,49	9,65	7,79	8,21	5,66
03.	Bantaeng	9,38	9,67	9,01	7,92	6,64
04.	Jeneponto	8,44	7,55	6,65	7,71	6,53
05.	Takalar	7,59	6,58	8,80	9,00	8,41
06.	Gowa	7,46	8,15	9,44	6,94	6,80
07.	Sinjai	7,60	7,32	7,80	6,98	7,54
08.	Maros	11,24	11,14	6,28	5,23	8,58
09.	Pangkep	9,84	8,26	9,33	10,16	7,98
10.	Barru	8,13	8,39	7,91	6,64	6,32
11.	Bone	6,40	8,21	6,31	8,92	8,30
12.	Soppeng	7,17	6,93	7,24	6,76	5,10
13.	Wajo	10,11	6,50	6,86	9,15	6,45
14.	Sidrap	9,63	8,93	6,94	7,76	7,92
15.	Pinrang	7,71	8,51	7,28	8,11	8,24
16.	Enrekang	8,08	7,30	5,84	5,88	6,90
17.	Luwu	7,89	7,00	7,74	8,73	7,26
18.	Tator	7,78	8,58	7,28	6,56	6,85
19.	Luwu Utara	8,04	6,81	7,40	8,47	6,67
20.	Luwu Timur	- 4,29	5,62	6,31	8,47	6,85
21.	Toraja Utara	8,36	9,45	9,75	7,54	7,65
<b>Kota/ City</b>						
1.	Makassar	10,36	9,64	8,55	7,39	7,44
2.	Pare-Pare	8,42	8,80	7,97	6,09	6,28
3.	Palopo	7,90	7,00	8,08	6,66	6,48
<b>Sulawesi Selatan</b>		<b>8,13</b>	<b>8,87</b>	<b>7,63</b>	<b>7,57</b>	<b>7,13</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 13.1.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (ribu), 2011–2014 /**  
**Table Number of Poor People by Regency/City in Sulawesi Selatan Province (thousand), 2011–2015**

Kabupaten/Kota Regency/City		2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten/Regency</b>					
01.	Selayar	16,67	16,11	18,20	16,95
02.	Bulukumba	32,42	31,25	36,70	34,19
03.	Bantaeng	16,48	15,91	18,90	17,66
04.	Jeneponto	59,56	57,49	58,10	54,15
05.	Takalar	27,41	26,43	29,30	27,37
06.	Gowa	56,56	54,60	61,00	57,03
07.	Sinjai	22,31	21,51	24,30	22,63
08.	Maros	42,44	40,90	43,10	40,13
09.	Pangkep	53,73	51,80	56,40	52,60
10.	Barru	16,12	15,53	17,50	16,60
11.	Bone	92,08	88,84	87,70	80,46
12.	Soppeng	21,22	20,45	21,30	19,78
13.	Wajo	31,42	30,29	31,90	30,34
14.	Sidrap	17,30	16,69	17,90	16,72
15.	Pinrang	28,87	27,88	32,10	29,92
16.	Enrekang	29,23	28,17	29,70	27,60
17.	Luwu	46,90	45,24	52,00	48,53
18.	Tator	29,60	28,55	31,30	29,09
19.	Luwu Utara	42,62	41,09	46,20	43,02
20.	Luwu Timur	20,40	19,68	22,20	20,78
21.	Toraja Utara	37,43	36,08	36,80	33,88
<b>Kota/ City</b>					
1.	Makassar	71,67	69,17	66,40	64,23
2.	Pare-Pare	7,74	7,43	8,60	8,07
3.	Palopo	15,30	14,76	15,50	14,59
<b>Sulawesi Selatan</b>		<b>835,51</b>	<b>805,90</b>	<b>863,20</b>	<b>806,35</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Source : Based on Census, Surveys, and Other Sources

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighthen The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PINRANG**

Jl. Andi Isa No. 18, Pinrang, Sulawesi Selatan 91221

Telp./Fax : (0421) 921021

E-mail : [bps7315@bps.go.id](mailto:bps7315@bps.go.id)

Homepage : [pinrangkab.bps.go.id](http://pinrangkab.bps.go.id)